

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN  
GARAM BERYODIUM IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN  
PALLENGU KECAMATAN BANGKALA  
KABUPATEN JENEPONTO**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Kesehatan  
Masyarakat Jurusan Kesehatan Masyarakat Peminatan Gizi Fakultas  
Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar

Oleh :

SYAHRAINI  
70200113024

**JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2017**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul, "Faktor-faktor yang berhubungan pemanfaatan garam beryodium ibu rumah tangga di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto", yang disusun oleh Syahraini, NIM: 70200113024, mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang skripsi yang diselenggarakan pada hari Senin, 04 November 2017, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat.

Samata-Gowa, 08 Januari 2018

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. dr. H. Andi Armyn Nurdin, M.Sc

Sekretaris : Azriful, SKM., M.Kes

Pembimbing I : Irviani A. Ibrahim, SKM., M.Kes

Pembimbing II : Dr.Sitti Raodhah, SKM., M.Kes

Penguji I : Syarfaini, SKM., M. Kes

Penguji II : Dr. Hasaruddin, M.Ag

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
UIN Alauddin Makassar



Dr. dr. H. Andi Armyn Nurdin, M.Sc.

NRE: 19550203 198312 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syahraini  
NIM : 70200113024  
Tempat/Tgl.Lahir : Kalupang/ 22 September 1995  
Jurusan/ Konsentrasi : Kesehatan Masyarakat/ GIZI  
Fakultas/Program : Kedokteran dan Ilmu Kesehatan / S1  
Alamat : Villa Samata Sejahtera Blok A 36  
Judul Penelitian : Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan garam beryodium ibu rumah tangga di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya hata demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

Samata, 30 November 2017

Penyusun



SYAHRAINI

70200113024

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat, program studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Salam dan salawat semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. Keluarga, serta kerabat dan sahabat beliau. Beliau adalah Nabi Pembawa *rahmatan lil'alam* di muka bumi ini.

Selesaiannya penyusunan skripsi ini dengan judul **“Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan garam beryodium ibu rumah tangga di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto”** dengan segala keterbatasan. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta **P.Badulu** dan Ibunda tersayang **Jumara** yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh rasa kasih sayang, sekaligus menanamkan nilai-nilai sosial, agama dan spiritual. Demikian pula kepada saudara-saudara saya tercinta Rosnaini.S.Pd, Syamsul bahri, Kurniawati, Nurfianti dan Nuraqilah fauziah yang selalu memberi semangat, kekuatan dan materi kepada penulis selama pendidikan. Semoga persembahkan penyelesaian tugas akhir ini dapat menjadi kebanggaan dan kebahagiaan bagi mereka.

Penulis juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pembimbing, Ibu **Irviani Anwar Ibrahim,SKM, M.Kes**



selaku pembimbing I dan Ibu **Dr. St. Raodhah, S.KM.,M.Kes.** selaku pembimbing II yang dengan tulus dan ikhlas dan penuh kesabaran yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memberikan arahan kepada penulis mulai dari awal hingga selesainya penulisan ini. Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababari, M.SI** sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar beserta pembantu Rektor I,II,III dan IV.
2. **Bapak Dr. dr. H. Andi Armyn Nurdin, M. Sc.** selaku Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan bersama Wakil Dekan I, II dan III.
3. **Bapak Hasbi Ibrahim, SKM., M.Kes.** selaku ketua program studi Kesehatan Masyarakat
4. **Ibu Syarfaini. SKM.,M.Kes** selaku penguji di bidang akademik yang telah memberikan banyak masukan dan perbaikan skripsi ini.
5. **Bapak Dr.Hasaruddin, M.Ag** selaku penguji agama yang telah memberikan banyak masukan untuk perbaikan skripsi ini.
6. Bapak Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan, Bapak Bupati Jeneponto, Bapak Kepala Kelurahan Pallengu dan semua warga yang berdomisili di kelurahan Pallengu, Kec. Bangkala Kab Jeneponto terutama kepada respoden yang telah sangat baik menerima kehadiran peneliti.
7. Rekan-rekan sesama mahasiswa kesehatan masyarakat angkatan 2013 (*Dimension*), teman Kesmas A yang sampai sekarang tidak pernah berhenti meberikan saran dan dukungan kepada penulis, teman-teman sesama peminatan GIZI, teman-teman PBL dan senior-senior kesehatan masyarakat

yang selalu memberi dukungan/motivasi kepada penulis untuk tetap optimis dan semangat melakukan perbaikan skripsi.

8. Sahabatku, saudaraku, Asnidar Astari, Fitriani, Sherli wahyuni, Sulhinayatiellah, Andi ayu hapsari, Hikma nurul arifah, dan Miftahul Khaeriah, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk mendengar semua keluhan kesah penulis dan memberikan saran sehingga penulis dapat bangkit dari keterpurukan serta kepada saudari St.Hardiayanti dan Syarif hidayatullah yang telah sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini mempunyai banyak kekurangan. Olehnya itu segala kritik dan saran tetap penulis nantikan untuk kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya. Semoga karya ini bernilai ibadah di sisi Allah swt. dan dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang kesehatan. Amin.

Samata-Gowa, November 2017

Penulis

Syahraini

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Hipotesis Penelitian .....	5
D. Defenisi Operasional.....	6
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Mamfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Umum Tentang Asupan Yodium.....	13
B. Pemanfaatan Garam Rumah Tangga .....	24
C. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Garam Beryodium Ibu Rumah Tangga .....	27
D. Kerangka Teori .....	39
E. Kerangka Konsep .....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41

C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	41
D. Metode Pengumpulan Data .....	43
E. Instrumen Penelitian .....	44
F. Pengolahan dan Analisis Data .....	44
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
B. Hasil Penelitian .....	49
1. Analisis Univariat .....	49
2. Analisis Bivariat.....	57
C. Pembahasan.....	62
1. Pemanfaatan Garam Beryodium .....	62
2. Hubungan Pendidikan Ibu Rumah Tangga dengan Pemanfaatan Garam Beryodium.....	63
3. Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan Pemanfaatan Garam Beryodium.....	68
4. Hubungan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Pemanfaatan Garam Beryodium.....	73
5. Hubungan Harga Garam Beryodium dengan Pemanfaatan Garam Beryodium Ibu Rumah Tangga.....	76
6. Keterbatasan Penelitian.....	78
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Angka Kecukupan Gizi Yodium yang di anjurkan.....	15
Tabel 2.2	Kandungan Yodium dalam Bahan Makanan .....	17
Tabel 4.1	Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Umur .....	49
Tabel 4.2	Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Pekerjaan .....	50
Tabel 4.3	Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Pendidikan .....	50
Tabel 4.4	Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Kategori Pendidikan .....	51
Tabel 4.5	Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Pengetahuan.....	52
Tabel 4.6	Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Sikap.....	53
Tabel 4.7	Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Tingkat Harga Garam .....	54
Tabel 4.8	Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Pemanfaatan Garam Beryodium .....	55
Tabel 4.9	Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Garam yang dimanfaatkan.....	56
Tabel 4.10	Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Kandungan yodium pada garam Pemanfaatan Garam Beryodium .....	56
Tabel 4.11	Hubungan Pendidikan Ibu Rumah Tangga dengan Pemanfaatan Garam Beryodium .....	57
Tabel 4.12	Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan Pemanfaatan Garam Beryodium .....	58
Tabel 4.13	Hubungan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Pemanfaatan Garam Beryodium .....	59
Tabel 4.14	Hubungan Harga Garam Beryodium dengan Pemanfaatan Garam Beryodium Ibu Rumah Tanggal .....	61

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lembar Kuesioner
2. Hasil Pengolahan Data SPSS
3. Master Tabel SPSS
4. Dokumentasi Hasil Penelitian
5. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar
6. Surat Izin Penelitian dari BKPMU UPT-PPT Provinsi Sulawesi Selatan
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Angka Kecukupan Gizi Yodium yang di anjurkan.....	15
Tabel 2.2	Kandungan Yodium dalam Bahan Makanan .....	17
Tabel 4.1	Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Umur .....	48
Tabel 4.2	Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Pekerjaan .....	49
Tabel 4.3	Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Pendidikan .....	50
Tabel 4.4	Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Kategori Pendidikan ..	50
Tabel 4.5	Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Pengetahuan.....	51
Tabel 4.6	Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Tingkat Harga Garam	51
Tabel 4.7	Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Sikap .....	52
Tabel 4.8	Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Pemanfaatan Garam Beryodium .....	53
Tabel 4.9	Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Garam Beryodium yang Dimanfaatkan .....	53
Tabel 4.10	Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Kandungan yodium pada garam Pemanfaatan Garam Beryodium .....	54
Tabel 4.11	Hubungan Pendidikan Ibu Rumah Tangga dengan Pemanfaatan Garam Beryodium .....	55
Tabel 4.12	Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan Pemanfaatan Garam Beryodium.....	56
Tabel 4.13	Hubungan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Pemanfaatan Garam Beryodium .....	57
Tabel 4.14	Hubungan Harga Garam Beryodium dengan Pemanfaatan Garam Beryodium Ibu Rumah Tangga .....	58

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lembar Kuesioner
2. Hasil Pengolahan Data SPSS
3. Master Tabel SPSS
4. Dokumentasi Hasil Penelitian
5. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar
6. Surat Izin Penelitian dari BKPMU UPT-PPT Provinsi Sulawesi Selatan
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto



## ABSTRAK

**Nama : Syahraini**

**NIM : 70200113024**

**Judul : Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Garam Beryodium Rumah Tangga di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto**

---

Yodium adalah zat gizi esensial bagi tubuh karena merupakan komponen dari hormon tiroid, yaitu *tetraiodotironin* (T4) atau *tiroksin* dan *triiodotironin* (T3) yang berfungsi untuk mengatur suhu tubuh, pertumbuhan dan perkembangan sistem saraf serta fungsi neuromuskular. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan garam beryodium rumah tangga di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan dua tahap pengambilan, proses pertama menggunakan proporsional random sampling setelah itu tahap selanjutnya sampel dipilih secara acak dengan metode arisan. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 282 responden dari 961 populasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara variabel pendidikan ibu ( $p=0.490$ ) dan sikap ibu ( $p=0.0229$ ) dengan pemanfaatan garam beryodium rumah tangga, sedangkan terdapat hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan ( $p=0.001$ ) dan harga garam ( $p=0.000$ ) dengan pemanfaatan garam beryodium rumah tangga.

Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan ketersediaan garam beryodium di rumah tangga serta melakukan penyuluhan tentang pentingnya penggunaan garam beryodium sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan garam beryodium.

**Kata Kunci : Garam Beryodium, Iodine, Pendidikan Ibu, Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, Harga Garam, Pemanfaatan Garam Beryodium Ibu Rumah Tangga**

**Daftar Pustaka : 40 (1992-2016)**



## Factors Associated with the Utilization of Household Iodized Salt in Pallengu Sub-District of Bangkala District of Jeneponto Regency

Syahraini<sup>1</sup>, Irviani A. Ibrahim<sup>2</sup>, Sitti Raodhak<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Nutrient Division of Public Health Department  
FKTK UIN Alauddin Makassar

<sup>3</sup> Health Policy Administration Division of Public Health Department  
FKJK UIN Alauddin Makassar  
[Syahrainisyahida@gmail.com](mailto:Syahrainisyahida@gmail.com)

---

### ABSTRACT

Iodine is an essential nutrient for the body as it is a component of the thyroid hormone, namely *tetraiodotironin* (T<sub>4</sub>) or *thyroxin* and *triiodotironin* (T<sub>3</sub>) that serve to manage the body temperature, growth and development of the nervous system and neuromuscular function. The study is aimed at determining the factors associated with the utilization of iodized salt households in Pallengu Sub-District of Bangkala District of Jeneponto Regency. The study is quantitative research using an analytical survey method. Sampling is conducted using two stages of retrieval, the first process using proportional random sampling then at the next stage the sample is randomly chosen using a regular social gathering method. The samples of this study are 282 respondents of 961 populations. The results of the study reveal that there is no significant correlation between maternal education variable ( $p=0.490$ ) and mothers' attitude ( $p=0.0229$ ), and the utilization of household iodized salt, whereas there is a significant correlation between knowledge variable ( $p=0.001$ ) and salt price ( $p=0.000$ ), and the utilization of household iodized salt. It is expected that the government should pay more attention to the availability of iodized salt in the households and to disseminate the importance of using iodized salt so as to increase public awareness in using iodized salt.

**Keywords** : *Iodized Salt, Iodine, Mother's Education, Mother's Knowledge, Mother's Attitude, Salt Price, Utilization of Household Iodized Salt*

**References** : 14 (2003-2017)



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Yodium merupakan zat gizi esensial bagi tubuh karena merupakan komponen dari hormon tiroid, yaitu *tetraiodotironin* (T4) atau *tiroksin* dan *triiodotironin* (T3) yang berfungsi untuk mengatur suhu tubuh, pertumbuhan dan perkembangan sistem saraf serta fungsi neuromuskular. Dengan demikian, defisiensi yodium dapat menyebabkan gangguan tubuh dalam memenuhi fungsi hormon tiroksin (Ahad & Ganie dalam Amelia 2015).

Kekurangan yodium dapat berdampak buruk pada kecerdasan anak. Kekurangan yodium saat ini tidak terbatas pada gondok dan kretinisme saja, tetapi ternyata kekurangan yodium berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia secara luas, meliputi tumbuh kembang, termasuk perkembangan otak sehingga terjadi penurunan potensi tingkat kecerdasan. Menurut WHO, kekurangan yodium merupakan penyebab kerusakan otak pada anak-anak yang sebenarnya dapat dicegah.

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki prevelensi gangguan akibat kurang yodium (GAKY) yang masih cukup tinggi. Gangguan akibat kurang yodium ini dapat menyebabkan beberapa dampak, diantaranya penyakit gondok, lemahnya fungsi mental, terhambatnya perkembangan motorik, terhambatnya

pertumbuhan, *stunting*, kerusakan syaraf, serta kerusakan pada pendengaran dan kemampuan berbicara (ACC/SCN 1997). Berdasarkan survey nasional GAKY (2004), sekitar 35.8% daerah di Indonesia termasuk kedalam daerah endemik GAKY ringan, 13.1% termasuk kedalam daerah endemik GAKY sedang, dan 8.2% termasuk ke dalam daerah endemik GAKY berat (Mutalazimah & Setya 2009).

Program yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi masalah GAKY tersebut adalah iodisasi pada garam sebagai program penanggulangan jangka panjang. Penambahan yodium pada garam yang dikonsumsi telah disepakati sebagai cara yang aman, efektif dan berkesinambungan untuk mencapai asupan yodium yang optimal bagi semua rumah tangga dan masyarakat (Depkes 2002). Akan tetapi kadar yodium dalam garam akan turun bila terjadi kerusakan, sehingga dapat menyebabkan terjadinya penurunan mutu garam pada tingkat rumah tangga.

Universal Salt Iodization (USI) merupakan tujuan program nasional dalam mengatasi GAKY. Target USI yaitu konsumsi garam beryodium minimal 90 persen. Pemerintah menargetkan pencapaian USI pada tahun 2010 silam akan tetapi belum terpenuhi hingga tahun 2013, berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013, konsumsi garam mengandung yodium cukup ( $\geq 30$  ppm) hanya 77,1 persen, kurang yodium sebesar 14,8% dan tidak beryodium sebesar 8,1% dan ini berarti bahwa Indonesia masih jauh dari target USI. Provinsi dengan proporsi RT yang mengonsumsi garam dengan kandungan cukup yodium tertinggi adalah Bangka Belitung (98,1%) dan

terendah adalah Aceh (45,7%) sedangkan Sulawesi Selatan menduduki posisi keenam terendah konsumsi garam beryodium yaitu hanya 65,6%.

Berdasarkan data dari dinas kesehatan provinsi tahun 2016 menunjukkan bahwa pemanfaatan garam beryodium di kabupaten Jeneponto berada di tingkat kedua terendah setelah Palopo yaitu 63,4% dari 24 Kabupaten di Sulawesi Selatan padahal Jeneponto merupakan salah satu penghasil garam terbesar di kawasan timur Indonesia.

Dari hasil survey awal yang dilakukan di Kelurahan Pallengu Kabupaten Bangkala di dapatkan bahwa dari 10 ibu rumah tangga yang diwawancarai semuanya menjawab menggunakan garam tidak beryodium/garam biasa yang mereka ambil dari tambaknya dan menjawab belum pernah membeli garam beryodium karena cara memperoleh garam tidak beryodium lebih praktis selain itu harga garam beryodium relatif lebih mahal dibandingkan yang mereka produksi sendiri.

Rendahnya pemanfaatan garam beryodium di masyarakat dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain disebabkan rendahnya pengetahuan ibu tentang garam beryodium, harga garam, tingkat pendidikan ibu, ketersediaan garam dipasaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2011) bahwa rendahnya pemanfaatan garam beryodium di masyarakat disebabkan karena kebiasaan keluarga mengkonsumsi garam non yodium dengan alasan rasa garam beryodium dirasa agak pahit, kurangnya pengetahuan tentang garam beryodium, harga garam, distribusi dan

ketersediaan garam dipasar. Pendapat lainnya oleh Sudarto (2012) yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, kurangnya persediaan dan peredaran garam beryodium di pasar yang dikarenakan kurangnya produksi dan distribusi oleh sentra garam rakyat.

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti ingin mengetahui tentang analisis **faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan garam beryodium rumah tangga di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis menuliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara pendidikan ibu rumah tangga dengan pemanfaatan garam beryodium di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto?
2. Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan pemanfaatan garam beryodium di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto?
3. Apakah ada hubungan antara sikap ibu rumah tangga dengan pemanfaatan garam beryodium di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto ?



4. Apakah ada hubungan antara harga garam dengan pemanfaatan garam beryodium di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto?

**C. *Hipotesis penelitian***

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )
  - a. Tidak ada hubungan antara pendidikan ibu rumah tangga dengan pemanfaatan garam beryodium di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.
  - b. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan pemanfaatan garam beryodium di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.
  - c. Tidak ada hubungan antara sikap ibu rumah tangga dengan pemanfaatan garam beryodium di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.
  - d. Tidak ada hubungan antara harga garam dengan pemanfaatan garam beryodium di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.
2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )
  - a. Ada hubungan antara pendidikan ibu rumah tangga dengan pemanfaatan garam beryodium di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

- b. Ada hubungan antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan pemanfaatan garam beryodium di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.
- c. Ada hubungan antara sikap ibu rumah tangga dengan pemanfaatan garam beryodium di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.
- d. Ada hubungan antara harga garam dengan pemanfaatan garam beryodium di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

#### **D. Definisi Operasional**

##### **1. Pendidikan ibu**

Pendidikan ibu dalam penelitian ini adalah Jenjang pendidikan formal terakhir yang berhasil ditempuh oleh ibu rumah tangga (responden)

Kriteria objektif:

Tinggi : Jika responden telah menyelesaikan pendidikan di tingkat menengah atas (Tamat SMA) dan Seterusnya.

Rendah : Jika pendidikan terakhir responden belum mencapai pendidikan menengah atas .

##### **2. Pengetahuan ibu**

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu rumah tangga tentang garam beryodium yaitu pengertian yodium, manfaat garam beryodium, cara penyimpanan garam dan cara pemanfaatannya.

Kriteria objektif:

Baik : Jika jumlah jawaban benar  $\geq 50\%$

Kurang : jika jumlah jawaban benar  $< 50\%$

### 3. Sikap ibu

Sikap ibu dalam penelitian ini adalah sikap/tanggapan ibu rumah tangga terhadap garam beryodium melalui pertanyaan tes sikap yang diukur menggunakan skala likert.

Kriteria Objektif

Positif : Jika jawaban responden  $\geq 66,7\%$

Negatif : jika jawaban responden  $< 66,7\%$

### 4. Harga garam beryodium

Harga garam dalam penelitian ini adalah harga yang berlaku dipasaran sesuai dengan pendapat responden.

Kriteria objektif

Murah: Jika jawaban responden  $< \text{Rp.4000}$  .

Mahal : Jika jawaban responden  $\geq \text{Rp.4000}$ .

### 5. Pemanfaatan garam beryodium

Pemanfaatan garam beryodium dalam penelitian ini adalah pemanfaatan garam beryodium pada tingkat rumah tangga setelah dilakukan pengujian dengan iodine test yang disesuaikan dengan mutu garam konsumsi yaitu dengan kandungan yodium  $\geq 30$  ppm (Depkes RI,2005).

Kriteria objektik:

Memanfaatkan : Jika ibu rumah tangga menggunakan garam dengan kandungan yodium  $\geq 30$  ppm, yang ditandai dengan perubahan warna garam menjadi ungu tua setelah ditetesi dengan cairan iodine.

Tidak : Jika ibu rumah tangga menggunakan garam dengan kandungan yodium  $< 30$  ppm atau tidak mengandung yodium, yang ditandai dengan perubahan warna garam menjadi ungu muda atau tidak ada perubahan warna setelah ditetesi dengan cairan iodine.

#### **E. Kajian pustaka**

Prawini, Gusti ayu made dalam penelitian yang berjudul “*Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Terhadap Garam Beryodium Di Desa Lodtunduh Wilayah Kerja UPT Kesehatan Masyarakat Ubud I Tahun 2013*” dengan menggunakan rancangan RAP. Hasil penelitian menunjukkan Secara keseluruhan ibu rumah tangga di Desa Lodtunduh belum memahami tentang pentingnya mengkonsumsi garam beryodium dan cara pemanfaatan garam beryodium yang benar hal ini disebabkan oleh suber informasi dan pengalaman yang dimiliki ibu rumah tangga tersebut. Sikap ibu rumah tangga di Desa Lodtunduh secara umum negatif terhadap garam beryodium. Sikap positif hanya ditunjukkan pada harga garam yang murah dan tempat menyimpan garam yang sama dengan garam biasa. Secara

keseluruhan ibu rumah tangga di Desa Loddunduh menunjukkan perilaku tidak mengonsumsi garam beryodium. Hal ini dikarenakan belum adanya pemahaman ibu rumah tangga akan pentingnya mengonsumsi garam beryodium bagi kesehatan dan tidak pahamnya ibu rumah tangga akan cara menggunakan garam beryodium yang benar pada masakan sehingga menyebabkan munculnya sikap negatif karena rasa masakan yang pahit. (Prawini, 2013)

Mustamin dkk dalam penelitian yang berjudul “*Gambaran Pengetahuan Dan Praktek Pemanfaatan Garam Beriodium di Lingkungan Belang-Belang Kelurahan Maccini Baji Kabupaten Maros*”. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan Gambaran pengetahuan ibu tentang garam beriodium pada umumnya kurang sebanyak 54,3%. Kualitas garam yang digunakan ibu pada umumnya baik berdasarkan hasil uji iodina test sebanyak 85.7%. Gambaran praktek pemanfaatan garam beriodium tentang jenis garam pada umumnya baik sebanyak 77.1%, cara penyimpanan garam pada umumnya baik 97.1%, lokasi penyimpanan garam beriodium pada umumnya baik 62.0%, dan cara pemanfaatan garam beriodium pada umumnya kurang sebanyak 88.6%. (Mustamin 2015).

Astuti, widya dalam penelitian yang berjudul “*analisis hubungan pengetahuan, sikap, dan praktik gizi ibu rumah tangga dengan pemanfaatan garam beryodium di wilayah Kabupaten Bogor*” dengan menggunakan desain *cross sectional*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap gizi dengan pemanfaatan garam ( $p > 0.05$ ). Terdapat hubungan antara praktik gizi dengan pemanfaatan garam ( $p < 0.05$ ). Hal tersebut dapat diartikan



jika pengetahuan dan sikap bukan faktor utama yang mempengaruhi pemanfaatan garam pada ibu rumah tangga. Sementara itu praktik dapat mempengaruhi pemanfaatan garam ibu rumah tangga. (Astuti, 2016)

Martomijoyo, Riyanto dalam penelitian yang berjudul “*faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan garam beryodium pada rumah tangga desa Jatibarang baru Kabupaten Indramayu*” dengan desain penelitian *cross sectional*. Hasil penelitiannya menunjukkan tingkat pendidikan dapat diperoleh nilai yaitu  $P\text{-Value} < \text{nilai } \alpha 0,1$  yaitu 0,031. Dan hasil kriteria keeratan hubungan dari dua variabel menunjukkan hubungan lemah dengan nilai Spearman Correlation (SC) yaitu 0,220. Dengan nilai  $RR=1.481; CI\ 95\% (1.018-2.155)$ . Sedangkan untuk pengetahuan diperoleh nilai  $P\text{-Value} < \text{nilai } \alpha 0,1$  yaitu 0,002 dan hasil kriteria keeratan hubungan dari dua variabel menunjukkan hubungan cukup kuat dengan nilai Spearman Correlation (SC) yaitu 0,312. Dengan nilai  $RR=1.715; CI\ 95\% (1.204-2.443)$ . Sehingga dari masing-masing variabel hipotesis menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya “terdapat hubungan yang bermakna/yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu rumah tangga dengan pemanfaatan garam”. (Martomijoyo, 2016)

**F. Tujuan dan Manfaat penelitian**

## 1. Tujuan penelitian

## a. Tujuan umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan garam beryodium rumah tangga di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto 2017.

## b. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui hubungan pendidikan ibu rumah tangga dengan pemanfaatan garam beryodium di Kelurahan Pallegu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto 2017.
- 2) Mengetahui hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dengan pemanfaatan garam beryodium di Kelurahan Pallegu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto 2017.
- 3) Mengetahui hubungan sikap ibu rumah tangga dengan pemanfaatan garam beryodium di Kelurahan Pallegu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto 2017.
- 4) Mengetahui hubungan harga garam dengan pemanfaatan garam beryodium di Kelurahan Pallegu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto 2017.

## 2. Manfaat penelitian

### a. Untuk Ibu Rumah Tangga

Sebagai tambahan informasi bagi ibu rumah tangga tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan garam beryodium dan manfaat menggunakan garam beryodium.

### b. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan bahan pustaka bagi masyarakat dan peneliti selanjutnya.

### c. Manfaat Praktis

Dapat menjadi tambahan informasi bagi dinas kesehatan tentang bagaimana pemanfaatan garam beryodium rumah tangga di Kelurahan Pallegu Kabupaten Jeneponto.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Tinjauan Umum Tentang Asupan Yodium***

##### **1. Pengertian Asupan Yodium**

Yodium merupakan unsur pokok dalam pembentukan hormon tiroksin. Selain itu yodium juga merupakan unsur penting bagi kehidupan manusia, karena sangat diperlukan dalam pertumbuhan, perkembangan fungsi otak. Hormon tersebut juga mengatur suhu tubuh, reproduksi, pembentukan sel darah merah serta fungsi otot dan saraf. Tubuh memerlukan yodium secara teratur tiap harinya, maka yodium menjadi bagian dari makanan tiap harinya (Almatsier, 2004:264).

Yodium merupakan sejenis mineral yang terdapat di alam, baik di tanah maupun di air, merupakan zat gizi mikro yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Yodium merupakan mineral yang terkandung ditubuh dalam jumlah yang relatif kecil yaitu 25 mg yodium (Kartasapoetra, 2008: 97). Sekitar 75% dari yodium, ada di dalam kelenjar tiroid, yang digunakan untuk mensintesis hormon tiroksin, tetraiodotironin (T4), dan triiodotironin (T3). Hormon-hormon tersebut di perlukan untuk pertumbuhan normal, perkembangan fisik dan mental manusia (Almatsier, 2004:261).

Yodium adalah zat gizi mikro yang esensial kedua sesudah besi yang dianggap penting bagi kesehatan manusia walaupun sesungguhnya jumlah yang dibutuhkan tidak sebanyak zat-zat gizi lainnya. Sebagai unsur holagen, yodium tidak ditemukan

dalam keadaan bebas, karena sangat reaktif. Unsur-unsur ini terdapat dialam sebagai senyawa garam. Yodium terdapat di alam dalam bentuk senyawa iodat dan iodida dalam lumut-lumut laut. Terdapat juga dalam bentuk iodida dari air laut yang tarasimilasi dengan rumput laut yang disimpan di dalam rumput laut, senyawa Chili, tanah kaya nitrat, air garam dari air laut yang disimpan dan didalam air payau dari sumur minyak dan garam (Syarfaini,2012).

Yodium ditemukan dalam bentuk iodida ( $I_2$ ) dalam jaringan tubuh. Yodium menyusun tubuh kurang lebih 15-20 mg, sangat bervariasi antar individu, tergantung wilayah tempat tinggal, tanah, air, dan tanaman (sumber yodium yang dikonsumsi). Penyerapan yodium sangat cepat dan mudah. Yodium di dalam tubuh terkonsentrasi dalam kelenjar tiroid sekitar 70-80%. Jumlah yodium dalam kelenjar bisa jadi lebih kecil dari 1 mg, jika seseorang mengalami goiter dan memiliki asupan yodium yang rendah. Yodium terjadi dalam jaringan sebagian besar sebagai yodium yang terikat secara organik dan yodium anorganik ada dalam konsentrasi yang sangat rendah. Fungsi yodium sebagian besar sebagai komponen dari hormon tiroid, thyroxin, dan 3,5,3-triidothyronin ( $T_3$ ). Hormon ini dibutuhkan untuk pertumbuhan normal dan perkembangan jaringan seperti sistem saraf pusat dan pendewasaan seluruh tubuh (Gibson 2005 ).

Hormon-hormon tersebut juga berfungsi mengatur tingkat metabolisme basal dan metabolisme makronutrient. Selain itu, hormon tersebut diperlukan untuk pengaturan suhu tubuh, sintesis protein, dan reproduksi. Bersama yodium, hormon tiroid



berfungsi dalam laju penggunaan oksigen oleh sel, pertumbuhan linier, dan pembentukan panas tubuh.

Faktor yang mempengaruhi kebutuhan yodium adalah bioavailabilitas, zat goitrogenik, dan faktor lainnya. Bioavailabilitas yodium lebih dari 90%, tetapi jika tiroksin diberikan secara oral bioavailabilitasnya mencapai 75%. Pada masyarakat yang mengkonsumsi bahan makanan yang mengandung goitrogenik seperti singkong, jagung, rebung, ubi jalar, kebutuhan yodium menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang tidak mengkonsumsi bahan makanan tersebut. Kecukupan yodium meningkat menjadi 200-300  $\mu\text{g}/\text{hari}$  (Syafiq 2007). Menurut WNPG (2004), kecukupan yodium untuk masing-masing kelompok umur adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Angka kecukupan gizi yodium yang di anjurkan ( $\mu\text{g}/\text{hari}$ )

Kriteria usia	Dosis ( $\mu\text{g}/\text{hari}$ )
0-12 bulan	50
1-6 tahun	90
7-12 tahun	120
12-dewasa	150
Hamil	200
Menyusui	200

Sumber : WHO, UNICEF dan ICCIDD(1996).

Jumlah makanan yang dikonsumsi perlu diperhatikan untuk menjaga keseimbangan bagi tubuh. Memang, memenuhi selera makan sampai perut menjadi kenyang boleh-boleh saja, tapi tetap saja ada batasnya. Ketika sudah melampaui batas itu, mengonsumsi makanan menjadi kurang baik. Setiap orang punya batas yang

berbeda-beda, tergantung dari kondisi tubuhnya. Sebagaimana halnya dengan zat gizi lain, yodium harus dikonsumsi sesuai dengan kebutuhan tubuh. Konsumsi tersebut sebaiknya disesuaikan dengan angka kecukupan yodium yang dianjurkan. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-A'raf/7: 31

﴿يَبْنَى ءَآءَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

Terjemahnya:

*“ Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.*

Pada ayat di atas, Allah Swt memerintahkan kepada kita agar senantiasa tidak berlebih-lebihan dalam hal apapun salah satunya yaitu makanan dan minuman. Artinya konsumsi tersebut tidak boleh melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh.

## 2. Sumber Yodium

Laut merupakan sumber utama yodium. Makanan laut berupa ikan, udang, dan kerang serta ganggang laut merupakan sumber yodium yang baik. Daerah yang dekat dengan pantai mengandung yodium cukup banyak, beberapa daerah yang jauh dari pantai terutama daerah berkapur dan daerah yang mengalami erosi yang mempunyai sedikit atau tidak mengandung yodium. Daerah yang jauh dari pantai mempunyai kandungan yodium yang sedikit, sehingga tanaman yang tumbuh mempunyai sedikit atau tidak sama sekali mengandung yodium. Salah satu cara

penanggulangan kekurangan yodium di Indonesia adalah dengan cara fortifikasi melalui garam dapur dengan yodium (Almatsier, 2004 : 264). Berikut adalah sumber yodium dalam bahan makanan dapat dilihat pada tabel 1.2:

Tabel 2.2 Kandungan Yodium dalam Bahan Makanan

Bahan Pangan	Takaran Saji (g)	Kandungan Yodium/Takaran Saji ( $\mu\text{g}$ )
Hati Sapi	50	6
Ikan Asin	25	23,3
Ikan Pindang	50	41,9
Ikan Laut	82	61,0
Kerang	90	16
Udang	30	24
Telur	60	5,4
Susu	200	14
Bayam	100	13
Agar-agar	95	4,8

Sumber: Nutrisurvey 2007

Pangan sumber yodium umumnya adalah bahan makanan sumber hewani, seperti ikan, kerang dan sumber nabati yang tinggi yodium adalah rumput laut. Garam beryodium sebanyak 2 gram atau setara dengan  $\frac{1}{2}$  sdt dapat memenuhi anjuran konsumsi yodium orang dewasa, pangan laut (ikan laut mengandung 300-3000  $\mu\text{g}$  I/kg) sedangkan ikan darat hanya mengandung 20-40  $\mu\text{g}$  I/kg. Adonan roti, produk unggas dan tanaman yang ditanam di tanah kaya yodium (Nasoetion & Damayanthi, 2008).

Di dalam Al-Quran telah di jelaskan bahwa hewan yang hidup di laut halal untuk dikonsumsi. Allah SWT. Berfirman dalam QS.Al-Maidah/5:96

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ، مَتَعًا لَكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ ۖ وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا  
 دُمِمْتُمْ حُرُمًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٦١﴾

Terjemahnya:

*“Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram. dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan”.*

“Buruan laut” Maksudnya binatang buruan laut yang diperoleh dengan jalan usaha seperti mengail, memukat dan sebagainya. Kata “Makanan yang bersal dari laut” adalah ikan atau binatang laut yang diperoleh dengan mudah. Semua itu dikaruniakan oleh Allah SWT sebagai makanan yang lezat bagi mereka dan bagi orang-orang yang berada dalam perjalanan.

Dalam Tafsir Al-misbah dijelaskan bahwa kata binatang buruan laut pada ayat di atas adalah binatang yang diperoleh dengan upaya/usaha sedangkan yang dimaksud dengan makanan adalah binatang yang mengapung atau terdampar. Ada juga yang memahami kata makanan dalam arti yang diasinkan dan dikeringkan. Mazhab abu hanifah berpendapat bahwa yang halal dari binatang laut atau sungai hanya ikan saja dan tidak dibenarkan memakan ikan yang mengapung atas dasar bahwa ia adalah bangkai. Ulama lain mengecualikan dari larangan memakan bangkai adalah bangkai ikan dan belalang berdasarkan sabda rasulullah Saw tentang air laut:

حَدَّثَنَا أَبُو مُصْعَبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدٍ بْنُ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أُحِلَّتْ لَكُمْ مَيْتَتَانِ وَدَمَانِ فَأَمَّا الْمَيْتَتَانِ فَالْخَوْثُ وَالْجِرَادُ وَأَمَّا الدَّمَانِ فَالْكَبِدُ وَالطَّحَالُ (رواه ابن ماجة)

Terjemahnya :

“Telah menceritakan kepada kami Abu Mush'ab telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Zaid bin Aslam dari Ayahnya dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Telah dihalalkan buat kalian dua jenis bangkai dan dua jenis darah, dua jenis bangkai adalah; bangkai ikan paus dan bangkai belalang, sedangkan dua jenis darah adalah darah hati dan limpa."* (HR. Ibnu Majah. No- 3305)

Pada dasarnya perintah Allah swt itu merupakan ujian untuk mengetahui kadar takwa dan ketaatan seseorang. Dengan demikian dapat diketahui kadar kepatuhan terhadap perintah Allah swt atau manusia itu ingin mengikuti hawa nafsu. Itulah mengapa Allah swt menutup satu jalan, tapi membuka jalan-jalan yang lain. Dari ayat tersebut terdapat tiga pelajaran yang dapat dipetik yaitu hasil-hasil laut diperuntukkan bagi semua orang dan berburu hewan dibolehkan dengan catatan untuk dikonsumsi, bukan hanya untuk bersenang-senang.

Selain itu memanfaatkan makanan yang ada di laut seperti ikan yang ada di laut, karena ikan adalah salah satu makanan yang di halalkan oleh Allah swt selain itu, ikan mengandung zat gizi yang baik sehingga kita dianjurkan memakan makanan yang bergizi dan halal agar tubuh kita tetap sehat untuk beraktivitas serta beribadah kepada Allah swt.

Manusia mendapatkan banyak sumber gizi kadar terbaik dan siap pakai dari laut. Makanan yang berasal dari laut memanglah cukup kaya dengan sumber-sumber gizi prima, sebab diciptakan untuk memenuhi kebutuhan tubuh manusia akan vitamin

dan mineral. Allah memerintahkan kita agar selalu memperhatikan manfaat makanan-makanan yang dikonsumsi. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. An-Nahl/16:14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى  
الْفُلَّكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

*Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.*

Dalam tafsir al-misbah dijelaskan bahwa ayat tersebut diatas menyatakan bahwa: dan Dia yakni Allah Swt yang menundukkan lautan dan sungai serta menjadikannya arena hidup binatang dan tempatnya tumbuh berkembang serta pembentukan aneka perhiasan. dijadikan demikian agar kamu dapat menangkap hidup-hidup atau yang mengapung dari ikan-ikan dan sebagainya yang berdiam disana sehingga kamu dapat memakan darinya daging yang segar yakni binatang-binatang laut itu dan kamu dapat mengeluarkan yakni mengupayakan dengan cara bersungguh-sungguh untuk mendapatkan darinya yakni dari laut dan sungai itu perhiasan yang kamu pakai seperti permata, mutiara, merjan dan sebagainya (Shihab 2002).

Makanan seafood (makanan yang bersal dari laut) secara alamiah memiliki kandungan mineral yang tinggi seperti chromium, cobalt, fosfor, tembaga, yodium,



fluorin dan sodium. Sebagai hasilnya jenis makanan ini dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan tubuh, menyeimbangkan tekanan darah dan mencegah diabetes.

### **3. Metabolisme Yodium**

Yodium dengan mudah diabsorpsi dalam bentuk yodida. Konsumsi normal sehari adalah sebanyak 100-150  $\mu\text{g}$ /hari. Dalam bentuk ikatan organik didalam makanan hewani hanya separuh dari yodium yang dikonsumsi dapat diabsorpsi. Manusia dewasa sehat mengandung 15-20 mg yodium, 70-80% diantaranya berada pada kelenjar tiroid.

Yodium diabsorpsi dengan cepat dari dalam usus dan kemudian diedarkan melalui sirkulasi darah dalam bentuk senyawa iodida anorganik plasma. Dari sirkulasi ini, sel-sel kelenjar tiroid mengambil senyawa iodide tersebut melalui pompa yodium di bawah pengendalian TSH yang dilepas oleh kelenjar hipofisis. Mekanisme ini merupakan mekanisme transportasi aktif (Pandav, 2004).

Setelah diambil oleh sel-sel kelenjar tiroid, yodium dilepaskan ke dalam koloid kelenjar tiroid dan di tempat ini, yodium dioksidasi oleh hydrogen peroksida yang berasal dari sistem peroksidase tiroid. Kemudian senyawa iodide disatukan ke dalam molekul tirosin dari tiroglobulin untuk membentuk moniodotirosin (MIT) dan diiodotironin (DIT). Jika sebuah molekul DIT terangkai dengan molekul DIT yang lain, terbentuklah tetraiodotironin atau tiroksin ( $\text{T}_4$ ), dan jika yang dirangkai itu adalah MIT dengan DIT, terbentuklah triiodotironin ( $\text{T}_3$ ). Tiroglobulin kemudian diambil oleh sel-sel kelenjar tiroid melalui sebuah proses yang dikenal sebagai

pinositosis. Dalam sel-sel kelenjar tiroid, hormon T3 dan T4 dilepas dari kelenjar tiroid tersebut melalui proses proteolisis. Sekresi T3 dan T4 dari kelenjar tiroid berlangsung dibawah pengaruh TSH, yang sekresinya distimulasi oleh *thyrotropin-releasing hormon* (TRH) dari hipotalamus. Ada suatu mekanisme umpan balik ketika kadar T4 yang meningkat akan menghambat secara langsung sekresi TSH dan melawan kerja TRH. Jadi, ketika kadar T4 dalam darah menurun, sekresi TSH akan meningkat. Pada defisiensi yodium yang berat, hormon T4 tetap rendah dan TSH meninggi, gambaran T4 yang rendah dan TSH meninggi mengindikasikan hipothyroidisme. Kenaikkan TSH dapat disebabkan oleh defisiensi yodium (Pandav, 2004).

Peningkatan kadar TSH pada keadaan defisiensi yodium menstimulasi aktivitas sel-sel kelenjar tiroid, sehingga terjadi hipertrofi dan hyperplasia sel-sel tiroid dan menghasilkan pembesaran kelenjar tiroid. Pembesaran kelenjar tiroid ini dinamakan *goiter* atau penyakit gondok. Jika pasokan yodium ke dalam kelenjar tiroid sangat terbatas, kelenjar tersebut akan memproduksi lebih banyak T3 (yang bekerja lebih aktif dari pada T4) sementara produksi T4 menjadi lebih sedikit (Pandav, 2004).

Yodium dalam tubuh harus dijaga agar penggunaannya dapat hemat. Bila tiroksin pecah secara normal beberapa yodium diselamatkan dan bergabung dengan yodium yang baru diserap dalam pool yang sama. Pembuangan yodium sebagian besar dilakukan melalui ginjal. Dalam jumlah lebih kecil dikeluarkan juga melalui

usus dan keringat. Sedangkan yang dikeluarkan bersama feses biasanya yodium yang tidak dapat diserap atau berasal dari empedu (Winarno,1992).

#### **4. Dampak Kekurangan dan Kelebihan Yodium**

Pada saat kekurangan yodium, konsentrasi hormone tiroid menurun dan hormone perangsang tiroid/TSH meningkat agar kelenjar tiroid mampu menyerap lebih banyak yodium. Apabila kekurangan yodium terus menerus maka akan terjadi pembesaran kelenjar tiroid yang diakibatkan usaha yang pengambilan yodium yang semakin meningkat. Gondok dapat menampakkan diri dalam bentuk gejala yang sangat luas, yaitu dalam bentuk kretinisme (cebol) di satu sisi dan pembesaran kelenjar tiroid pada sisi lain. Gejala kekurangan yodium adalah malas dan lamban, kelenjar tiroid membesar, pada ibu hamil dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin, dan dalam keadaan berat bayi lahir dalam keadaan cacat mental yang permanen serta hambatan pertumbuhan yang dikenal sebagai kretinisme yaitu bentuk tubuh yang abnormal dan IQ dibawah 20. Hal ini dapat mengganggu proses belajar dari anak-anak. (Almatsier,2009).

Asupan yodium dalam jumlah yang banyak, akibatnya sama seperti dalam hal kekurangan yodium, yaitu terjadi pembesaran kelenjar tiroid, sehingga dapat menimbulkan sesak napas yang diakibatkan oleh pembesaran tersebut menutupi jalan pernapasan.

#### **5. Proses Pengolahan Pangan**

Pengolahan pangan bertujuan untuk menambah macam atau jenis makanan olahan dengan meningkatkan cita rasa dan daya cerna. Cara pengolahan

atau pemasakan yang biasa dilakukan di rumah tangga berupa ditumis, direbus, dibakar dan digoreng.

Yodium akan lebih mudah teroksidasi dalam media yang bersifat asam,  $\text{KIO}_3$  akan terurai dan membebaskan  $\text{I}_2$  yang berupa gas ke udara bebas, sehingga dianjurkan untuk menambahkan garam beryodium setelah makanan selesai dimasak, sedangkan pada media yang bersifat panas ( $>20^\circ\text{C}$ ) yodium akan mudah terhidrolisis. Jadi apabila bahan pangan sumber yodium diperlakukan dengan dua media tersebut dalam waktu yang lama maka kandungan yodium akan berkurang atau bahkan habis selama proses pengolahan. Oleh karena itu untuk menghindari kerusakan yodium pada waktu pemasakan sebaiknya dilakukan sesingkat mungkin dan wadah masak harus tertutup, terutama untuk pengolahan sayur (Picauly dalam Fitridina 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Saksono dkk (2000) yang dikutip dalam Fitridina (2013), pada proses penyimpanan saja (tanpa proses pemasakan) kandungan  $\text{KIO}_3$  dapat mengalami perubahan, hal ini disebabkan dalam jenis garam yang digunakan secara umum tidak saja mengandung  $\text{KIO}_3$  tetapi juga terdapat senyawa pengotor lainnya, yang bersifat oksidator sehingga cara titrasi iodometri kurang sesuai untuk menganalisa kestabilan  $\text{KIO}_3$  itu sendiri.

## **B. Pemanfaatan Garam Rumah Tangga**

### **1. Garam Beryodium**

Garam beryodium adalah garam yang telah diperkaya dengan  $\text{KIO}_3$  (Kalsium laktat) dalam bentuk larutan pada lapisan tipis garam, sehingga diperoleh

campuran yang merata sesuai standart nasional indonesia (SNI). Kadar yodium dalam garam ditentukan sebesar 30-80 ppm. Hal tersebut dikaitkan dengan jumlah garam yang dikonsumsi tiap orang per hari sekitar 6 gram atau satu sendok teh setiap hari (Depkes,1999).

Standart nasional indonesia (SNI) garam konsumsi di tetapkan secara wajib terhadap produsen, distributor/pedagang sesuai Kepres No.69 tahun 1994 tentang pengadaan garam beryodium untuk melindungi kesehatan masyarakat. Sedangkan untuk menguji kualitas garam di tingkat rumah tangga menggunakan iodina test (Depkes 1999).

Untuk mengetahui kadar yodium dalam garam yang dikonsumsi keluarga yang diukur dengan “iodina test” karena metode ini relatif lebih praktis dan sederhana untuk digunakan dalam survei disuatu wilayah. Garam mengandung yodium: Jika kandungan iodium  $>$  atau  $=$  dengan 30 ppm (garam berubah warna menjadi biru keunguan). Tidak mengandung yodium: jika kandungan yodium 0 ppm (garam tetap berwarna putih) (Pebriana 2014).

## **2. Distribusi Garam Beryodium**

Penggunaan garam beryodium bertujuan untuk menyediakan unsur yodium kepada masyarakat secara teratur dan berkesinambungan, agar masyarakat tercukupi kebutuhan akan unsur yodium. Masyarakat cenderung memilih mengonsumsi garam dengan harga relatif murah tanpa memperhatikan kualitas dan kandungan garam beryodium. Pada umumnya garam beriodium yang beredar di masyarakat belum memenuhi syarat kesehatan (Andayani 2011).

Mengingat keterbatasan yang dialami pada program pemberian kapsul minyak beryodium, pencegahan gondok endemik lebih diarahkan dalam jangka panjang yaitu dengan distribusi garam beryodium yang dimaksudkan untuk meningkatkan konsumsi zat yodium melalui makanan. Karena produksi garam beryodium berpusat disuatu tempat maka untuk menjadi kesinambungan persediaan didaerah perlu dikembangkan jaringan distribusi garam beryodium lintas daerah baik propinsi maupun Kabupaten/Kota (Muhani,2006).

### **3. Penyimpanan Garam Beryodium**

Cara menyimpan garam beryodium perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Yodium dalam garam dapat rusak oleh paparan sinar matahari dan cairan maka simpan garam beryodium didalam wadah plastik, kayu, gelas atau gerabah yang mempunyai tutup. Disimpan dalam wadah kering, bebas karat, tidak tembus cahaya dan tertutup rapat. Kandungan kadar kalium iodat ( $KIO_3$ ) dipengaruhi oleh kondisi penyimpanan terutama suhu dan kelembapan.
- b. Letakkan di tempat yang sejuk. Jauh dari sumber panas yaitu api, sinar matahari langsung dan jauh dari tempat lembab. Pada proses memasak, masukkan garam pada saat masakan mendidih atau pada saat masakan akan diangkat sehingga garam tidak terlalu lama berada dalam proses pemanasan.
- c. Menggunakan sendok yang kering untuk mengambil garam
- d. Setiap kali mengambil garam, tutup kembali wadah yang sudah digunakan
- e. Memastikan garam tidak disimpan lebih dari enam bulan sejak dibeli.



Walaupun garam yang digunakan adalah garam beryodium, penanganan dan penyimpanan harus diperhatikan. (Meliansari 2013).

#### **4. Pengujian garam beryodium**

Untuk mengetahui kadar yodium dalam garam dapat dilakukan pengujian dengan cara iodine test:

- a. Ambil  $\frac{1}{2}$  sendok teh garam yang akan di tes, letakkan di atas tatakan/piring/kertas tebal.
- b. Bila menggunakan garam briket/bata, hancurkan garam terlebih dahulu sebelum di tes.
- c. Teteskan 2-3 tetes larutan iodine ke permukaan garam tersebut.
- d. Perhatikan perubahan warna yang terjadi pada garam segera setelah cairan ditetaskan yaitu dari putih menjadi biru keunguan (pada garam beryodium).
- e. Bandingkan dengan warna pada kit yang tertera pada kemasan (BPS,2002).

### ***C. Tinjauan Tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Garam Beryodium Pada Tatanan Rumah Tangga***

#### **1. Pendidikan**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Amalia,2009).

Pendidikan merupakan bagian terpenting bagi suatu bangsa bahkan bagi peradaban manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak akan mampu mencapai taraf hidup yang bermanfaat, baik, benar, dan bahagia. Oleh karena itu pemerintah dan DPR berusaha menyusun undang-undang tentang pendidikan nasional sesuai amanat undang-undang dasar (Amalia,2009).

Definisi pendidikan dalam perspektif kebijakan, telah dirumuskan dalam rumusan formal dan operasional, sebagaimana dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Jenjang pendidikan juga ditetapkan berdasarkan tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan di Indonesia mengenal tiga jenjang pendidikan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi

#### a. Pendidikan dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah (Ihsan,2003).

Pendidikan ini merupakan pendidikan awal selama sembilan tahun pertama masa sekolah anak-anak yaitu di sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Pada masa ini para siswa mempelajari bidang-bidang studi antara lain ilmu pengetahuan alam, matematika, ilmu pengetahuan sosial, bahasa indonesia, bahasa inggris, pendidikan seni dan pendidikan olahraga.

b. Pendidikan menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya, alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi (Ihsan,2003).

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar yang terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan atau bentuk lain yang sederajat.

c. Pendidikan tinggi

Berdasarkan Kemendikbud NO.0186/P/1984, Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan,

teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia (Ihsan,2003).

## **2. Pengetahuan**

Menurut (Setiani, 2013) pengetahuan adalah Segala sesuatu yang di ketahui, dikenal dan diingat berkenaan dengan hal tertentu yang ditangkap melalui penginderaan berdasarkan pada kebenaran atau kondisi yang sebenarnya. Notoatmojo (2010) memaparkan tingkatan pengetahuan seseorang secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat yaitu sebagai berikut.

### **a. Tahu (*Know*)**

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu tahu adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah. Pengukuran bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan.

### **b. Memahami (*Comprehension*)**

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan mampu menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek yang dipelajari harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Applications*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan atau mengaplikasikan materi yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menjabarkan atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis dilihat dari penggunaan kata kerja antara lain : dapat menggunakan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, dan mengelompokkan.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukan kepada suatu kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui penglihatan maupun pendengaran. Jadi seseorang akan

memiliki pengetahuan tentang garam beriodium setelah orang tersebut mendengar ataupun melihat sesuatu tentang garam beriodium, baik atau yang tidak baik tentang garam beriodium. Pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila seseorang memiliki pengetahuan tentang garam beriodium secara lengkap dan benar, maka akan bertindak untuk menggunakan garam beriodium secara benar.

Notoatmodjo (2003) menyebutkan bahwa pengetahuan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: sosial, ekonomi, kultur atau budaya, pendidikan dan pengalaman. Menurut Rongers dalam Notoatmodjo (2003), mengatakan bahwa sebelum orang mengadopsi sikap, perilaku baru, di dalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan yaitu:

- 1) Awareness, yakni individu mengetahui dan menyadari tentang adanya stimulus
- 2) Interest, yaitu orang yang mulai tertarik dan menaruh perhatian terhadap stimulus.
- 3) Evaluation, artinya orang memberikan penilaian dengan menimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.
- 4) Trial orang mulai mencoba memakai atau berperilaku.
- 5) Adaption artinya subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan dan sikapnya terhadap stimulus.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian ke



dalam pengetahuan yang diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan domain kognitif (Notoatmodjo,2003).

### **3. Sikap**

Sikap merupakan predisposisi mental individual untuk mengevaluasi suatu hal tertentu dalam beberapa derajat yang disukai atau yang tidak disukai. Secara umum, setiap individu mempunyai sikap yang difokuskan pada objek, orang atau institusi bahkan peristiwa. Demikianlah sikap juga menunjukkan kategori mental, bahwa orientasi mental terhadap konsep. Secara umum dapat mengacu pada nilai tertentu (Liliweri,2006).

Sikap manusia tersusun oleh tiga komponen utama: kognitif, afektif dan perilaku dan terkadang ada ahli psikologi yang menambahkan evaluasi (Liliweri,2006).

#### **a. Kognitif**

Aspek kognitif berisi apa yang diketahui mengenai suatu objek, bagaimana pengalaman tentang objek tersebut dan bagaimana pendapat atau pandangan tentang objek tersebut. Aspek kognitif berkaitan dengan kepercayaan kita, teori, harapan, sebab dan akibat dari suatu kepercayaan dan persepsi relatif terhadap objek tertentu.

#### **b. Afektif**

Afektif berisi apa yang kita rasakan mengenai suatu objek. Jadi komponen afektif menunjukkan perasaan, respek, atau perhatian kita terhadap objek tertentu seperti ketakutan, kesukaan dan kemarahan.

c. Konatif

Konatif berisi predisposisi kita untuk bertindak terhadap objek. Jadi berisi kecenderungan untuk bertindak (memutuskan) atau bertindak terhadap objek atau mengimplementasikan perilaku sebagai tujuan terhadap objek.

d. Evaluatif

Evaluasi seringkali dipertimbangkan sebagai inti dari tiga komponen tersebut. Evaluasi dapat dibayangkan sebagai suatu rentangan yang menggambarkan sikap kita terhadap objek mulai dari yang paling baik sampai yang paling buruk. Ketika kita berbicara tentang sikap yang positif dan negatif ke arah objek, kita melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan fungsi kognitif, efektif, dan perilaku kita terhadap objek. Pada umumnya evaluasi dikeluarkan dari memori yang tersimpan dalam otak kita (Kognitif).

Adapun tingkatan sikap dapat dikelompokkan sebagai berikut (Notoadmojo,2003):

- 1) Menerima : dapat diartikan bahwa orang atau subjek yang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek tersebut.
- 2) Respon : memberikan jawaban apabila di tanya.
- 3) Mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang yang diberikan : suatu indikasi dari sikap dan menghargai adalah memberikan kepada orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah atau suatu indikasi sikap tingkat tiga.

- 4) Bertanggung jawab adalah segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko yang merupakan sikap yang paling tinggi.

Sikap ini dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu. Dalam kehidupan bermasyarakat, sikap ini penting sekali. Pembentukan sikap ini tidak dapat terjadi demikian saja melainkan melalui proses tertentu, melalui kontak sosial terus menerus antara individu dengan individu lain di sekitarnya.

#### **4. Harga garam beryodium**

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Istilah harga digunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk barang atau jasa. Biasanya penggunaan kata harga berupa digit nominal besaran angka terhadap nilai tukar mata uang yang menunjukkan tinggi rendahnya nilai suatu kualitas barang atau jasa. Dalam ilmu ekonomi harga dapat dikaitkan dengan nilai jual atau beli suatu produk barang atau jasa sekaligus sebagai variabel yang menentukan kopersi produk atau barang sejenis (Wikipedia, 2012).

Menurut Simamorang (2001) “harga adalah jumlah uang yang dibebankan atau dikenakan atas sebuah produk atau jasa”. Menurut Husein (2002) harga merupakan sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen dengan manfaat yang dimiliki

atau menggunakan produk yang ditetapkan oleh pemasar. Harga berhubungan dengan keputusan konsumen apabila harga yang ditetapkan sesuai dan terjangkau oleh masyarakat maka akan menimbulkan suatu keputusan pembelian suatu produk yang ditawarkan.

Demikian pula halnya dengan harga garam beryodium, sebagaimana yang dikutip oleh Noviani (2007) dari warta GAKY menyebutkan bahwa pengertian harga dalam pemasaran garam beryodium bisa berupa pengorbanan yang berbentuk uang, kesempatan, waktu, nilai atau pandangan lama yang dibutuhkan untuk mendapatkan garam beryodium.

Dengan melihat pentingnya harga yang berpengaruh terhadap keputusan konsumen, perusahaan perlu memikirkan tentang harga jual produknya secara tepat karena harga yang tidak tepat berakibat tidak menarik konsumen dan dapat menimbulkan ketidakpuasan untuk membeli produk tersebut. Penetapan harga suatu produk merupakan ukuran terhadap besar kecilnya nilai suatu produk dengan harga yang ditetapkan dan dapat terjangkau dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dari pernyataan-pernyataan diatas mengenai harga, maka dapat diartikan bahwa harga merupakan suatu nilai yang dicapai oleh penjual dan pembeli mengenai suatu barang. Ada dua hal penting yang menyebabkan sebuah barang memiliki harga yaitu barang yang diperlukan karena memiliki kegunaan dan jumlah barang terbatas sedangkan kebutuhan tidak terbatas jumlahnya.

### **5. *Pendapatan keluarga***

Trisusanto menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil usaha atau produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari pendapatan diatas dapat dikatakan bahwa pendapatan atau penghasilan merupakan bentuk penerimaan yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Hasil dari usaha yang diperoleh tersebut dapat berupa barang atau imbalan jasa dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga atau masyarakat (Baly,2009).

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh seluruh anggota keluarga yang bekerja. Menurut Asri (2005) yang dimaksud pendapatan keluarga adalah pendapatan yang berupa uang yang diperoleh orang tua dan anggota keluarga lainnya yang bersumber dari kerja pokok dan kerja sampingan.

Rendahnya pendapatan merupakan rintangan lain yang menyebabkan orang tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan. Sehingga tinggi rendahnya pendapatan sangat mempengaruhi daya beli keluarga terhadap bahan pangan yang akhirnya berpengaruh terhadap status gizi keluarga tersebut (Asri,2005).

### **6. *Ketersediaan garam beryodium***

Penggunaan garam beryodium merupakan salah satu model penanggulangan GAKY yang dipandang praktis dan paling murah biasanya. Salah satu faktor yang

biasa mempengaruhi penggunaan garam beryodium adalah ketersediannya dalam masyarakat dalam jumlah yang mencukupi.

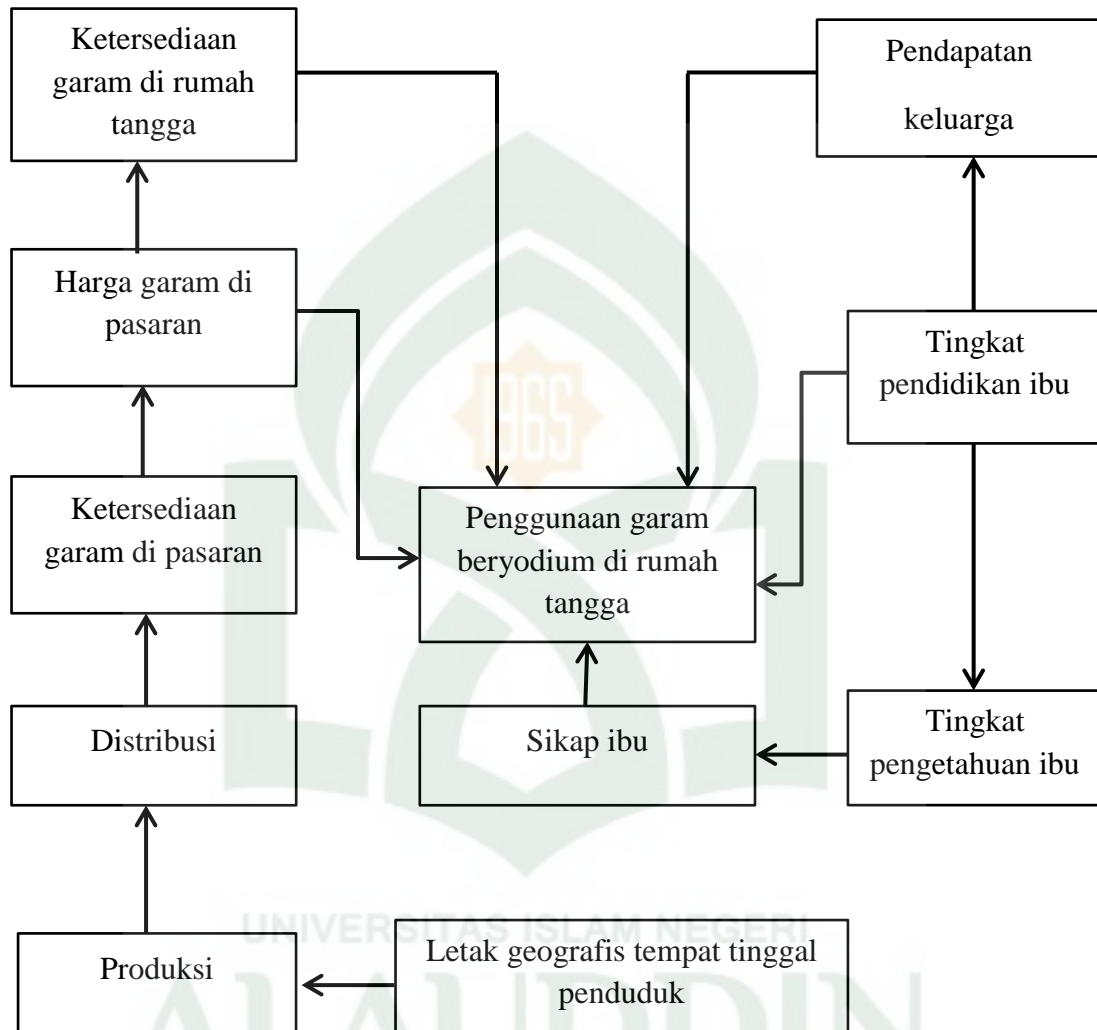
Hingga saat ini, masih banyak kendala yang dihadapi pemerintah dalam mengontrol ketersediaan garam beryodium di lapangan. Sebagaimana yang dikutip dari departemen gizi dan kesehatan masyarakat Universitas Indonesia (2010), disebutkan beberapa kendala antara lain:

- a. Produksi garam tidak tersentralisasi sehingga menyulitkan untuk monitoring
- b. Cara pengolahan garam beryodium sebaiknya ditambahkan pada saat makanan akan disantap untuk mengurangi kehilangan yodium.
- c. Masyarakat belum semua mengonsumsi garam beryodium .sebagian masyarakat beranggapan garam beryodium kurang asin dibandingkan garam biasa serta ada yang mengatakan bahwa garam beryodium rasanya pahit.

Ketersediaan garam beryodium yang tidak merata di pasaran bebas akan mempengaruhi ketersediaannya di rumah tangga. Hal tersebut akan memungkinkan masyarakat tidak mengonsumsi garam beryodium sesuai standar. Hal ini memberikan peluang untuk terjadi defisiensi yodium yang masuk dalam tubuh sehingga akan muncul manifestasi klinis berupa pembesaran kelenjar gondok. Untuk itulah perlu dilakukan kerja sama untuk pemerataan distribusi garam beryodium dimasyarakat (Irmayanti,2009).

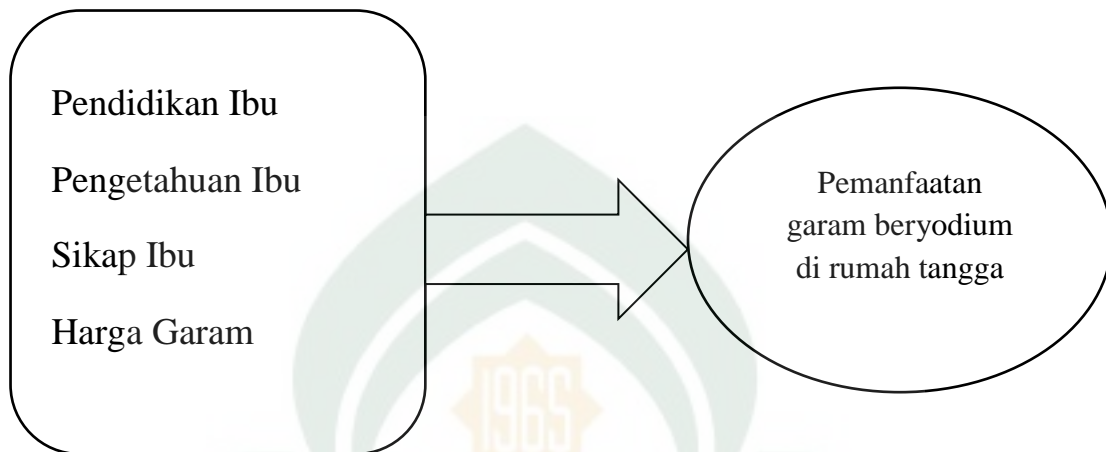


### Kerangka Teori



Sumber: Depkes RI (2004), Notoatmodjo (2007) dan Noviani (2007).

### Kerangka Konsep



Keterangan:



: Variabel bebas/ independen



: Variabel terikat/ dependen

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik. Penelitian ini menggunakan desain studi cross sectional karena pada penelitian ini variabel dependent dan variabel independen akan diamati pada waktu (periode) yang sama.

##### ***B. Lokasi dan Waktu Penelitian***

###### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

###### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan selama satu bulan atau lebih yaitu pada bulan 28 Agustus- 28 September 2017

##### ***C. Populasi Dan Sampel***

###### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang ada di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dengan jumlah KK sebanyak 961 KK

## 2. Sampel

### a. Besar Sampel

Sampel subjek dalam penelitian ini yaitu sebagian dari populasi yang akan dijadikan objek penelitian. Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 282 KK dari total populasi yang ada. Adapun banyaknya sampel diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\
 &= \frac{961}{961 \cdot (0.05)^2 + 1} \\
 &= \frac{961}{2.4025 + 1} \\
 &= \frac{961}{3.4} \\
 &= 282 \text{ KK}
 \end{aligned}$$

$n$  = jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$d^2$  = Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

### b. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui dua tahap. Proses pertama menggunakan proporsional random sampling dengan cara pengambilan sampel secara acak sederhana yang diambil per wilayah. Menurut Arikunto teknik proporsional random sampling adalah

teknik pengambilan proporsi untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari tetiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dalam masing-masing wilayah dengan menggunakan rumus dibawah ini maka dari 282 responden di peroleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{\text{Populasi per lingkugan}}{\text{Populasi keseluruhan}} \times \text{Besar sampel}$$

$$\text{Ling. Pallengu} : n = \frac{257}{961} \times 282 = 75 \text{ Responden}$$

$$\text{Ling. Sodoa} : n = \frac{98}{961} \times 282 = 29 \text{ Responden}$$

$$\text{Ling. Sawitto} : n = \frac{110}{961} \times 282 = 32 \text{ Responden}$$

$$\text{Ling. Kampung Beru} : n = \frac{180}{961} \times 282 = 53 \text{ Responden}$$

$$\text{Ling. Paccelanga} : n = \frac{187}{961} \times 282 = 55 \text{ Responden}$$

$$\text{Ling. Tompo Lando} : n = \frac{129}{961} \times 282 = 38 \text{ Responden}$$

Setelah pengambilan sampel dengan proporsional random sampling maka tahap selanjutnya yaitu menentukan anggota sampel yang dilakukan secara acak yaitu dengan metode arisan.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Beberapa sumber data penelitian

##### **1. Data Primer**

Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner. Adapun untuk mengetahui ketersediaan garam beryodium di rumah tangga diukur melalui iodine test.

## 2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dan jurnal-jurnal terkait.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner atau angket. Untuk melihat keberadaan yodium pada garam dengan menggunakan cairan iodine.

### **F. Metode Pengolahan Data Dan Analisis Data**

#### 1. Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Langkah-langkah pengolahan data menurut Notoatmodjo (2012), adalah sebagai berikut:

##### a. Editing (penyunting data)

Hasil angket atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (editing) terlebih dahulu. Secara umum editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner.

##### b. Coding

Coding adalah proses yang dilakukan setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pemberian kode (coding), yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi dua angka atau bilangan. Coding sangat berguna untuk memasukkan data (data entry).



c. Data entry

Data entry yaitu mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai jawaban masing-masing pertanyaan. Data entry dilakukan setelah peneliti melakukan coding (membuat kode).

d. Pembersihan data (data cleaning)

Pembersihan data dilakukan apabila semua data dari sumber atau responden selesai dimasukkan, perlu di cek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan saat melakukan pemberian kode, ketidak lengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau korelasi.

e. Tabulasi

Tabulasi yaitu membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan peneliti.

2. Analisis data

Analisis data terdiri dari:

- a. Analisis univariat, yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya analisis ini menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel (Notoadmodjo, 2002).
- b. Analisis bivariat, yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmodjo, 2005) dengan menggunakan komputer dan program spss pengajaran hipotesis yang dilakukan dengan

menggunakan uji Chi Square pada kemaknaan  $\alpha = 0,05$  dengan rumus sebagai berikut:

Rumus uji square:

$$X^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Dimana :  $X^2$  : Chi Square/kai kuadrat

O : Nilai observasi (nilai yang diharapkan)

E : Expected (nilai yang diharapkan)

Tabel analisis statistik

Variabel independen	Variabel dependen		Jumlah
	Kategori I	Kategori 2	
Kategori 1	a	b	a + b
Kategori 2	c	d	c + d
Jumlah	a + c	b + d	a + b + c + d

Ket:

1. Jika  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  Ditolak jadi tidak terdapat hubungan bermakna atau jika  $P > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika tidak terdapat hubungan bermakna
2. Jika  $X^2$  hitung >  $X^2$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  Diterima jika terdapat hubungan bermakna atau jika  $P < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jadi terdapat hubungan bermakna.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Lokasi*

##### 1. Keadaan geografi

Kelurahan Pallengu adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Bangkala dengan luas 5000 km<sup>2</sup> yang terbagi atas 6 lingkungan yaitu:

- a. Lingkungan Pallengu
- b. Lingkungan Sawitto
- c. Lingkungan Kampung baru
- d. Lingkungan Paccelanga
- e. Lingkungan Tompo lando
- f. Lingkungan Sodoa

Dimana lingkungan Pallengu memiliki wilayah terluas yaitu 2,3 km<sup>2</sup> dan wilayah paling kecil adalah lingkungan Kampung baru dengan luas 0,7 km<sup>2</sup>.

Adapun batas-batas kelurahan pallengu secara geografis adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kalimporo
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pantai Bahari
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Benteng
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Bontorannu

## 2. Keadaan demografi

Berdasarkan data sekunder pada tahun 2016 yang diperoleh dari kantor Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Bangkala, jumlah penduduk di Kelurahan Pallengu pada tahun 2016 adalah sebanyak 4345 jiwa. Penduduk laki-laki sebanyak 1964 jiwa dan perempuan sebanyak 2381 jiwa dari 961 rumah tangga. Adapun jumlah rumah tangga di setiap wilayah Kelurahan Pallengu adalah

- a. Lingkungan Pallengu sebanyak 257 KK
- b. Lingkungan Sawitto sebanyak 110 KK
- c. Lingkungan Kampung baru sebanyak 180 KK
- d. Lingkungan Paccelanga sebanyak 187 KK
- e. Lingkungan Tompo lando sebanyak 129 KK
- f. Lingkungan Sodoa sebanyak 98 KK

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Univariat

#### a. Tingkat Umur Ibu Rumah Tangga

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Umur**  
**di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala**  
**Kabupaten Jeneponto**  
**Tahun 2017**

Umur	n	%
17-21	8	2.8
22-26	20	7.1
27-31	43	15.2
32-36	49	17.4
37-41	53	18.8
42-46	49	17.4
47-51	34	12.1
52-56	13	4.6
57-61	11	3.9
62-65	2	0.7
<b>Total</b>	<b>282</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data primer, 2017*

Dari tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa umur ibu rumah tangga dalam penelitian ini yang paling dominan berkisar 37-41 tahun yakni sebanyak 53 ibu (18.8%) dan yang paling sedikit adalah ibu rumah tangga yang berusia 62-65 tahun yaitu sebanyak 2 ibu (0.7%).

**b. Tingkat Pekerjaan Ibu Rumah Tangga**

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Pekerjaan**  
**di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala**  
**Kabupaten Jeneponto**  
**Tahun 2017**

<b>Pekerjaan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
IRT	235	83.3
Wiraswasta	34	12.1
Petani	5	1.8
Pegawai Negeri	8	2.8
<b>Total</b>	<b>282</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, 2017*

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 282 ibu rumah tangga, yang paling banyak adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan sampingan selain ibu rumah tangga yaitu sebanyak 235 orang (83.3%) dan yang paling sedikit adalah ibu yang bekerja sebagai petani garam yaitu sebanyak 5 orang (1.8%).

**c. Tingkat Pendidikan Terakhir Ibu Rumah Tangga**

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Pendidikan**  
**di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala**  
**Kabupaten Jeneponto**  
**Tahun 2017**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tidak sekolah	51	18.1
Tamat SD	119	42.2
Tamat SMP	61	21.6
Tamat SMA	41	14.6
Perguruan tinggi	10	3.5
<b>Total</b>	<b>282</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, 2017*



Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 282 ibu rumah tangga, yang paling banyak adalah ibu rumah tangga yang pendidikan terakhirnya adalah SD yakni sebanyak 119 orang (42.2%) dan yang paling sedikit adalah yang perguruan tinggi yaitu sebanyak 10 orang (3.5%).

Adapun rata-rata pendidikan jika didasarkan pada kategori tinggi atau rendah sesuai Peraturan Kemendikbud RI No. 19 Tahun 2016 Tentang Program Indonesia pintar, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Kategori Pendidikan**  
**di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala**  
**Kabupaten Jeneponto**  
**Tahun 2017**

Lingkungan	Pendidikan				Jumlah	
	Tinggi		Rendah			
	n	%	n	%	n	%
Pallengu	15	20	60	80	75	100
Sodoa	6	20.7	23	79.3	29	100
Sawitto	5	15.6	27	84.4	32	100
Kampung Beru	5	9.4	48	90.6	53	100
Pacelanga	10	18.2	45	81.8	55	100
Tompo Lando	10	26.3	28	73.7	38	100
Total	51	18.1	231	81.9	282	100

*Sumber: Data Primer 2017*

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 51 ibu rumah tangga yang memiliki kategori pendidikan tinggi terbanyak terdapat di lingkungan Pallengu sebanyak 15 orang (20%) dan terendah yaitu dari lingkungan sawitto dan Kampung beru yang masing-masing sebanyak 5 orang (15.6% dan 9.4%). Sedangkan Kategori ibu rumah tangga yang berpendidikan rendah sebanyak 231

ibu. Dari 231 ibu rumah tangga yang terbanyak adalah lingkungan Pallengu sebanyak 60 orang (80%) dan yang terendah adalah lingkungan sodoa sebanyak 23 orang (79.3%).

**d. Tingkat pengetahuan Ibu Rumah Tangga**

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Pengetahuan**  
**di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala**  
**Kabupaten Jeneponto**  
**Tahun 2017**

Wilayah	Pengetahuan				Jumlah	
	Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Pallengu	23	30.7	52	69.3	75	100
Sodoa	12	41.4	17	58.6	29	100
Sawitto	13	40.6	19	59.4	32	100
Kampung Beru	19	35.8	34	64.2	53	100
Paccelanga	20	36.4	35	63.6	55	100
Tompo Lando	7	18.4	31	81.6	38	100
Total	94	33.3	188	66.7	282	100

*Sumber: Data primer, 2017*

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 94 ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup terbanyak terdapat di lingkungan Pallengu sebanyak 23 orang (30.7%) dan terendah yaitu dari lingkungan Tompo lando sebanyak 7 orang (18.4%). Sedangkan ibu rumah tangga yang berpengetahuan dengan kategori rendah sebanyak 188 ibu. Dari 188 ibu rumah tangga yang terbanyak adalah lingkungan Pallengu sebanyak 52 orang (69.3%) dan yang terendah adalah lingkungan sodoa sebanyak 17 orang (58.6%).

e. Tingkat Sikap Ibu Rumah Tangga

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan sikap**  
**di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala**  
**Kabupaten Jeneponto**  
**Tahun 2017**

Wilayah	Sikap				Jumlah	
	Positif		Negatif			
	n	%	n	%	n	%
Pallengu	71	94.7	4	5.3	75	100
Sodoa	24	82.8	5	17.2	29	100
Sawitto	27	84.4	5	15.6	32	100
Kampung Beru	49	92.5	4	7.5	53	100
Paccelanga	54	98.2	1	1.8	55	100
Tompo Lando	35	92.1	3	7.9	38	100
Total	260	92.2	22	7.8	282	100

*Sumber: Data primer, 2017*

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 260 ibu rumah tangga yang memiliki Sikap positif terhadap garam beryodium terbanyak terdapat di lingkungan Pallengu sebanyak 71 orang (94.7%) dan terendah yaitu dari lingkungan Sodoa sebanyak 24 orang (82.8%). Sedangkan ibu rumah tangga yang memiliki sikap negatif terhadap garam beryodium sebanyak 22 ibu. Dari 22 ibu rumah tangga yang terbanyak adalah lingkungan Sodoa dan Sawitto yang masing-masing sebanyak 5 orang (17.2% dan 15.6%) dan yang terendah adalah lingkungan Paccelanga sebanyak 1 orang (1.8%).

f. **Tingkat Harga garam menurut Ibu Rumah Tangga**

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Harga Garam Beryodium**  
**di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto**  
**Tahun 2017**

Wilayah	Harga Garam Beryodium				Jumlah	
	Mahal		Murah			
	n	%	n	%	n	%
Pallengu	53	70.7	22	29.3	75	100
Sodoa	16	55.2	13	44.8	29	100
Sawitto	15	46.9	17	53.1	32	100
Kampung Beru	19	35.8	34	64.2	53	100
Pacelanga	4	7.3	51	92.7	55	100
Tompo Lando	14	36.8	24	63.2	38	100
Total	121	42.9	161	57.1	282	100

*Sumber: Data primer, 2017*

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 121 ibu rumah tangga yang berpendapat bahwa harga garam beryodium mahal terbanyak terdapat di lingkungan Pallengu sebanyak 53 orang (70.7%) dan terendah yaitu dari lingkungan Pacelanga sebanyak 4 orang (7.3%). Sedangkan ibu rumah tangga yang berpendapat bahwa harga garam beryodium murah sebanyak 161 ibu. Dari 161 ibu rumah tangga yang terbanyak adalah lingkungan Pacelanga sebanyak 51 orang (92.7%) dan yang terendah adalah lingkungan sodoa sebanyak 13 orang (44.8%).

**g. Tingkat Pemanfaatan Garam Beryodium Ibu Rumah Tangga**

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Pemanfaatan Garam Beryodium**  
**di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala**  
**Kabupaten Jeneponto**  
**Tahun 2017**

Wilayah	Pemanfaatan Garam Beryodium				Jumlah	
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan			
	n	%	n	%	n	%
Pallengu	4	5.3	71	94.7	75	100
Sodoa	0	0	29	100	29	100
Sawitto	0	0	32	100	32	100
Kampung Beru	8	15.1	45	84.9	53	100
Pacelanga	21	38.2	34	61.8	55	100
Tompo Lando	3	7.9	35	92.1	38	100
Total	36	12.8	246	87.2	282	100

*Sumber: Data Primer, 2017*

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 36 ibu rumah tangga yang memanfaatkan garam beryodium terbanyak terdapat di lingkungan Pacelanga sebanyak 21 orang (38.2%) dan terendah yaitu masi dari lingkungan sodoa dan lingkungan Sawitto sebanyak 0 orang (0%). Sedangkan ibu rumah tangga yang tidak memanfaatkan garam beryodium sebanyak 246 ibu. Dari 246 ibu rumah tangga yang terbanyak adalah lingkungan Pallengu sebanyak 71 orang (94.7%) dan yang terendah adalah lingkungan sodoa sebanyak 29 orang (100%).

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Garam beryodium**  
**yang dimanfaatkan di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala**  
**Kabupaten Jeneponto Tahun 2017**

Jenis Garam	Kategori				Jumlah	
	Beryodium		Tidak beryodium			
	n	%	n	%	n	%
Garam biasa	8	3.3	238	96.7	246	100
Garam bermerek	36	100	0	0	36	100
Total	44	15.6	238	84.4	282	100

*Sumber: Data Primer, 2017*

Dari tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa Jenis garam yang dominan digunakan ibu rumah tangga adalah garam biasa sebanyak 246 ibu. Dimana terdapat 8 ibu rumah tangga (3.3) yang garamnya mengandung yodium dan 238 ibu rumah tangga (96.7) yang menggunakan garam tidak beryodium, sedangkan untuk jenis garam bermerek dari 36 ibu rumah tangga yang menggunakannya semuanya mengandung yodium.

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Kandungan Yodium yang**  
**Dimanfaatkan di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala**  
**Kabupaten Jeneponto Tahun 2017**

Kandungan yodium	n	%
Ungu pekat ( $\geq 30$ ppm)	36	12.8
Ungu muda ( $< 30$ ppm)	8	2.8
Tidak berwarna (0 ppm)	238	84.4
<b>Total</b>	<b>282</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, 2017*

Dari tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa dominan dari ibu rumah tangga menggunakan garam yang tidak mengandung yodium yaitu sebanyak 238



(84.4%) orang yang ditandai dengan tidak adanya perubahan pada garam setelah dilakukan *iodina test*. Adapun ibu yang menggunakan garam beryodium tapi kurang dari 30 ppm sebanyak 8 ibu (2.8%).

## 2. Analisis Bivariat

### a. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemanfaatan Garam Beryodium di Rumah Tangga

**Tabel 4.11**  
**Hubungan Pendidikan Ibu Rumah Tangga dengan Pemanfaatan Garam Beryodium di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Tahun 2017**

Pendidikan ibu	Pemanfaatan garam				Jumlah		<i>p</i>
	Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	8	15.7	43	84.3	51	100	0.490
Rendah	28	12.1	203	87.9	231	100	
Total	36	12.8	246	87.2	282	100	

Sumber : Data primer, 2017

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa ibu yang di rumah tangganya memanfaatkan garam beryodium lebih banyak ditemukan pada ibu yang berpendidikan rendah yaitu 28 ibu (12.1%) sedangkan pada yang berpendidikan tinggi hanya 8 orang (15.7%). Adapun ibu yang di rumah tangganya tidak mengonsumsi garam beryodium dan berpendidikan tinggi sebanyak 43 ibu (84.3%), sedangkan yang berpendidikan rendah sebanyak 203 ibu (87.9%).

Hasil uji statistik dengan *chi square* antara variabel pendidikan ibu dengan pemanfaatan garam beryodium di rumah tangga di peroleh nilai  $p$  sebesar 0.490. Karena nilai  $p$  lebih besar dari  $\alpha$  0.05 ( $0.490 > 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu rumah tangga dengan pemanfaatan garam beryodium di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Tahun 2017.

**b. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemanfaatan Garam Beryodium di Rumah Tangga**

**Tabel 4.12**  
**Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan Pemanfaatan Garam Beryodium di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Tahun 2017**

Pengetahuan ibu	Pemanfaatan garam				Jumlah		<i>P</i>
	Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	21	22.3	73	77.7	94	100	0.001
Kurang	15	8.0	173	92.0	188	100	
Total	36	12.8	246	87.2	282	100	

Sumber : Data primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa ibu yang di rumah tangganya mengonsumsi garam beryodium, lebih banyak ditemukan pada ibu yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 21 ibu (22.3%) sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 15 ibu (8%). Adapun ibu yang di rumah tangganya tidak mengonsumsi garam beryodium dan berpengetahuan baik hanya

73 orang (77.7) sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 173 ibu (92%).

Hasil uji statistik dengan *chi square* antara variabel pengetahuan ibu dengan pemanfaatan garam beryodium di rumah tangga di peroleh nilai  $p$  sebesar 0.001. Karena nilai  $p$  lebih kecil dari  $\alpha$  0.05 ( $0.001 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima jadi ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan pemanfaatan garam beryodium di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Tahun 2017 oleh karena itu terdapat korelasi positif antara pengetahuan dengan pemanfaatan garam beryodium dimana semakin rendah pengetahuan ibu tentang garam beryodium maka semakin rendah pula pemanfaatan garam beryodium ibu rumah tangga.

**c. Hubungan Sikap Ibu dengan Pemanfaatan Garam Beryodium di Rumah Tangga**

**Tabel 4.13**  
**Hubungan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Pemanfaatan Garam Beryodium di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Tahun 2017**

Sikap ibu	Pemanfaatan garam				Jumlah		<i>p</i>
	Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan				
	n	%	n	%	n	%	
Positif	35	13.5	225	86.5	260	100	0.229
Negatif	1	4.5	21	95.5	22	100	
Total	36	12.8	246	87.2	282	100	

Sumber : Data primer, 2017

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa ibu yang di rumah tangganya mengkonsumsi garam beryodium lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki sikap positif terhadap garam beryodium yaitu sebanyak 35 ibu (13.5%), sedangkan yang memiliki sikap negatif terhadap garam beryodium hanya sebanyak 1 orang (4.5%). Adapun ibu yang di rumah tangganya tidak mengkonsumsi garam beryodium dan memiliki sikap positif terhadap garam beryodium adalah sebanyak 225 ibu (86.5%), sedang yang memiliki sikap negatif terhadap garam beryodium sebanyak 21 orang (95.5%).

Hasil uji statistik dengan *chi square* antara variabel sikap ibu dengan pemanfaatan garam beryodium di rumah tangga di peroleh nilai  $p$  sebesar 0.229. Karena nilai  $p$  lebih besar dari  $\alpha$  0.05 ( $0.229 > 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak sehingga tidak ada hubungan bermakna antara sikap ibu rumah tangga dengan pemanfaatan garam beryodium di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Tahun 2017.

**d. Hubungan Harga Garam Beryodium dengan Pemanfaatan Garam Beryodium Ibu Rumah Tangga**

**Tabel 4.14**  
**Hubungan Harga Garam Beryodium dengan Pemanfaatan Garam Beryodium Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Tahun 2017**

Harga	Pemanfaatan garam				Jumlah		P
	Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan				
	n	%	n	%	n	%	0.000
Mahal	5	4.1	116	95.9	121	100	
Murah	31	19.3	130	80.7	161	100	
Total	36	12.8	246	87.2	282	100	

*Sumber : Data primer, 2017*

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa ibu yang di rumah tangganya mengkonsumsi garam beryodium, lebih banyak ditemukan pada ibu rumah tangga yang berpendapat bahwa harga garam beryodium (yang bermerek) lebih murah yaitu sebanyak 31 orang (19.3%), sedangkan pada ibu yang berpendapat bahwa harga garam beryodium (garam bermerek) mahal dan mengkonsumsi garam beryodium sebanyak 5 orang (4.1%). Adapun ibu yang di rumah tangganya tidak mengkonsumsi garam beryodium dan berpendapat bahwa harga garam beryodium mahal adalah sebanyak 116 orang (95.9%), sedang yang berpendapat bahwa harga garam beryodium murah tapi tidak mengkonsumsi garam beryodium sebanyak 130 orang (80.7%).

Hasil uji statistik dengan *chi square* antara variabel harga garam beryodium dengan pemanfaatan garam beryodium di rumah tangga di peroleh nilai *p* sebesar

0.000. Karena nilai  $p$  lebih kecil dari  $\alpha$  0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima sehingga ada hubungan bermakna antara harga garam beryodium dengan pemanfaatan garam beryodium di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Tahun 2017.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pemanfaatan Garam Beryodium**

Garam merupakan bahan makanan yang diperlukan dalam proses memasak untuk menciptakan rasa asin pada makanan. Zat yodium di campurkan pada garam karena garam merupakan bahan makanan yang mudah dijumpai dan sangat diperlukan untuk memberi rasa pada masakan.

Pada penelitian ini pemanfaatan garam beryodium dapat diketahui dengan pengisian kuesioner sekaligus melakukan wawancara langsung kepada responden dan pengecekan secara langsung dengan cara tes iodina pada garam setiap responden. Jenis garam yang digunakan dapat diketahui setelah melihat perubahan warna pada garam setelah ditetesi dengan alat tetes yodium. Garam dengan kandungan yodium 30 ppm akan berubah menjadi warna ungu pekat, sedangkan garam dengan kandungan yodium kurang dari 30 ppm akan berubah menjadi ungu pucat bahkan tidak berubah warna sama sekali (Bening).

Hasil analisis univariat pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa masih banyak ibu rumah tangga yang tidak memanfaatkan garam beryodium yaitu sebanyak 246 ibu (87.2%) sedangkan ibu yang memanfaatkan garam beryodium hanya sebanyak 36 ibu (12.8%). Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya



penggunaan garam beryodium selain itu sebagian masyarakat Kelurahan Pallengu menyatakan bahwa lebih memilih menggunakan garam yang tidak mengandung yodium karena lebih mudah didapatkan dan menganggap bahwa garam tidak beryodium (garam biasa) lebih sehat karena bersifat tradisional.

Pada penelitian ini ditemukan pula bahwa tidak semua garam beryodium di dapatkan dari hasil fortifikasi garam akan tetapi yodium juga dapat berasal dari tanah (Almatsier, 2004) sehingga sebagian garam yang dikonsumsi ibu rumah tangga meskipun tidak difortifikasi tetap mengandung yodium walaupun kandungannya kurang dari 30 ppm yaitu sebanyak 8 ibu rumah tangga.

## **2. Hubungan Pendidikan Ibu Rumah Tangga dengan Pemanfaatan Garam Beryodium**

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan memegang unsur penting untuk membentuk pola pikir, akhlak, dan perilaku manusia agar sesuai dengan norma-norma yang ada seperti norma agama, adat, budaya, dan lain-lain.

Hasil dari pendidikan dapat melahirkan orang-orang yang berilmu pengetahuan. Di dalam Islam, mereka yang beriman dan berilmu pengetahuan derajatnya akan lebih tinggi dari yang sekadar beriman. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujaadilah/58: 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ<sup>ط</sup>  
وَإِذَا قِيلَ ائْزُزُّوا فَانْزُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ<sup>ج</sup>  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٦١﴾

Terjemahannya:

*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dalam *Tafsir Al-Misbah*, dikatakan bahwa ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekadar beriman. Tidak disebutkannya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu. Tentu saja yang dimaksud dengan *alladzina utul 'ilm* yang diberi pengetahuan adalah mereka yang berpengetahuan dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Derajat mereka akan menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan atau tulisan maupun dengan keteladanan. Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat. Di sisi lain, itu juga menunjukkan bahwa ilmu haruslah menghasilkan *hasyyah* yakni rasa takut dan kagum kepada Allah, yang

pada gilirannya mendorong yang berilmu untuk mengamalkan ilmunya serta memanfaatkannya untuk kepentingan makhluk (Shihab,2002).

Pendidikan pada dasarnya terdiri dari pendidikan formal dan informal. Pada pendidikan formal, umumnya dimulai dari tingkat SD hingga perguruan tinggi, sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh dari selain pendidikan formal itu sendiri.

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir ibu rumah tangga pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 282 ibu rumah tangga, yang paling dominan adalah mereka yang pendidikan terakhirnya adalah SD yaitu sebanyak 42.2 % dan yang paling sedikit adalah ibu dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi yaitu sebanyak 3.5 %.

Diketahui pula bahwa ibu yang di rumah tangganya memanfaatkan garam beryodium lebih banyak ditemukan pada ibu yang berpendidikan rendah yaitu 28 orang sedangkan yang berpendidikan tinggi hanya 8 orang saja. Adapun ibu rumah tangga yang tidak memanfaatkan garam beryodium juga di dominasi oleh ibu dengan pendidikan rendah yaitu sebanyak 203 orang sedangkan yang berpendidikan tinggi hanya 43 orang saja.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebanyak 43 ibu rumah tangga yang berpendidikan tinggi namun tidak memanfaatkan garam beryodium. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan diantaranya adalah mereka terbiasa menggunakan garam yang tidak beryodium selain itu keluarga mereka berprofesi sebagai petani garam sehingga mereka bisa langsung mengambil garam dari penggaraman tanpa harus di beli terlebih dahulu.

Ibu rumah tangga yang berpendidikan rendah namun memanfaatkan garam beryodium yaitu 28 orang ternyata disebabkan karena sejumlah alasan yang beragam antara lain mereka sering mengikuti pelatihan yang diadakan pemerintah setempat tentang pentingnya menggunakan garam beryodium salah satunya untuk mencegah gondok dan bagus untuk kecerdasan anak selain itu ada juga yang menggunakan garam beryodium karena mereka bekerja di bagian produksi garam beryodium sehingga mereka bisa langsung mengambil garam beryodium disana dengan harga yang relatif lebih murah. Responden dengan pendidikan rendah dan tidak memanfaatkan garam beryodium dalam rumah tangganya memiliki beberapa alasan diantaranya garam beryodium tidak dijual di warung terdekat, rasa garam beryodium agak pahit, mereka memproduksi garam sendiri sehingga tidak harus mengeluarkan biaya, mereka bisa mencuci garam biasa sebelum di masak dan mereka kadang diberikan oleh tetangganya.

Adapun rata-rata pendidikan jika didasarkan pada kategori tinggi atau rendah sesuai sesuai Peraturan Kemendikbud RI No. 19 Tahun 2016 Tentang Program Indonesia pintar bahwa yang berpendidikan tinggi hanya 18.1% responden sedangkan yang berpendidikan rendah jauh lebih banyak yaitu 81.9% dari 282 responden.

Meski demikian berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square antara variabel pendidikan ibu dengan pemanfaatan garam beryodium ibu rumah tangga di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto menunjukkan bahwa nilai  $p$  lebih besar dari  $\alpha$  0.05 ( $0.490 > 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima

dan Ha ditolak yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan pemanfaatan garam beryodium.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Kurniasari yang dilakukan di Desa Genengmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati 2012 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan kadar yodium garam konsumsi. Subjek dengan pendidikan tinggi masih menggunakan garam yang kurang mengandung yodium. Hal ini terlihat dari 67.57% subjek masih memilih menggunakan garam krosok yang kurang mengandung yodium karena belum melalui proses iodisasi garam.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martomijoyo di Desa Jatibarang baru Kabupaten Indramayu 2016 juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan penggunaan garam beryodium yang artinya ibu rumah tangga yang memiliki pendidikan rendah tidak akan menggunakan garam beryodium dari ibu yang memiliki pendidikan tinggi.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Susanti yang dilakukan di 15 kabupaten/Kota Indonesia tahun 2012 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan perilaku penggunaan garam beryodium.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tinggi-rendahnya tingkat pendidikan formal yang ditempuh seseorang belum tentu sepenuhnya mampu mempengaruhi tindakannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam mengambil keputusan untuk mengkonsumsi garam beryodium.

### 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan Pemanfaatan Garam Beryodium

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut (Anonim,2011).

Hal ini kemudian akan menampakkan adanya perbedaan antara orang yang berpengetahuan dengan tidak berpengetahuan. Firman Allah SWT dalam QS. Az-Zumar/39: 9:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Terjemahannya:

*(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak*



*mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*

Dalam *Tafsir Al-Misbah* dikatakan, bahwa kata ( يَغْلُمُونَ ) ya 'lamun pada ayat di atas, ada juga ulama yang memahaminya sebagai kata yang tidak memerlukan objek. Maksudnya siapa yang memiliki pengetahuan apapun pengetahuan itu pasti tidak sama dengan yang tidak memilikinya. Hanya saja jika makna ini yang dipilih, maka harus di garis bawah bahwa ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan yang bermanfaat, yang menjadikan seseorang mengetahui hakikat sesuatu lalu menyesuaikan diri dan amalnya dengan pengetahuannya itu.

Menurut *Tafsir Al-Azhar*, pokok dari semua pengetahuan ialah mengenal Allah SWT. Tidak kenal sama Allah sama artinya dengan bodoh. Karena walaupun ada pengetahuan, padahal Allah yang bersifat Maha Tahu, bahkan Allah itupun bernama „*Ilmun (pengetahuan)*, samalah dengan bodoh sebab dia tidak tahu akan kemana diarahkan ilmu pengetahuan yang telah didupatkannya itu.

Tingkat pengetahuan responden pada penelitian ini dilihat berdasarkan skor yang diperoleh responden dari sejumlah jawaban atas pertanyaan mengenai garam beryodium dan yodium. Hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu menunjukkan bahwa hanya 94 responden (33.3%) yang memiliki pengetahuan baik sedangkan sebanyak 188 responden (66.7%) yang berpengetahuan kurang.

Meskipun demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang di rumah tangganya mengkonsumsi garam beryodium, lebih banyak ditemukan pada ibu yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 21 orang (22.3%), sedangkan pada ibu yang

berpengetahuan kurang hanya sebanyak 15 orang (8%). Adapun ibu yang di rumah tangganya tidak mengkonsumsi garam beryodium dan berpengetahuan baik sebanyak 73 orang (77.7%), sedang yang berpengetahuan kurang sebanyak 173 orang (92%).

Hal ini dilihat berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi square antara variabel pengetahuan ibu dengan pemanfaatan garam beryodium di rumah tangga dan kemudian diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,001. Karena nilai  $p$  lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 ( $0.001 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemanfaatan garam beryodium di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Setyani yang dilakukan di Kabupaten Purworejo tahun 2011 yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam menggunakan garam beryodium. Hasil OR sebesar 3.74 menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang kurang baik mempunyai kemungkinan besar 3.74 kali menghasilkan perilaku responden yang berkategori kurang baik dari pada responden yang berpengetahuan baik. Pengetahuan berhubungan dengan perilaku responden dalam menggunakan garam beryodium seperti yang diutarakan Green et. al., bahwa salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan. Sejalan dengan Green, Morton et.al., juga menyatakan bahwa pengetahuan langsung mempengaruhi perilaku.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Astuti di 7 kecamatan di wilayah barat Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat yaitu Kecamatan Parung

Panjang, Kecamatan Leuwiliang, Kecamatan Parung, Kecamatan Cigudek, Kecamatan Tenjo, Kecamatan Nanggung dan Kecamatan Jasinga pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan garam beryodium. Subjek yang tergolong pengetahuan gizi kurang, terdapat kecenderungan penggunaan garam rendah (72.6%). Sementara subjek yang tergolong kedalam pengetahuan gizi baik, rendah dalam penggunaan garam.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari di Desa Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali 2014 yang menyatakan bahwa dari hasil uji analisis hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dengan penggunaan garam beryodium menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan penggunaan garam beryodium di Desa Selo, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Dari hasil observasi, hampir semua ibu rumah tangga salah dalam cara penyimpanan, yaitu diletakkan di dekat tungku/kompor, ada yang tidak ditutup dan ada pula yang tidak diwadahkan atau masih di dalam bungkus plastik transparan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ada banyak hal yang dapat mempengaruhi ibu rumah tangga yang berpengetahuan rendah namun tetap mengonsumsi garam beryodium diantaranya adalah mereka terbiasa menggunakan garam beryodium (garam halus) di perantauan. Ada juga ibu rumah tangga yang mengatakan bahwa mereka menggunakan garam beryodium karena mereka bekerja di bagian produksi (pencampuran garam dengan zat yodium) jadi mereka terkadang

mengambil garam beryodium di tempat mereka bekerja, ada juga yang mengatakan bahwa lebih suka dengan rasa garam beryodium.

Ibu yang berpengetahuan baik namun tidak mengonsumsi garam beryodium disebabkan karena keluarga mereka bekerja sebagai petani garam jadi mereka bisa langsung mengambil garam di penggaraman. Selain itu ibu rumah tangga mengaku terbiasa mengonsumsi garam tidak beryodium sehingga ibu merasa adanya perbedaan rasa pada garam beryodium dengan garam biasa.

Adapun ibu rumah tangga yang berpengetahuan rendah tentang garam beryodium dan tidak menggunakan garam beryodium mengaku bahwa pernah mendengar tentang garam beryodium namun belum pernah menggunakannya. Sebagian ibu juga mengatakan bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan tentang yodium di lingkungan mereka biasanya hanya penyuluhan tentang PMT balita, dan tentang imunisasi sehingga mereka tidak tau manfaat garam beryodium, cara penyimpanan yang baik dan cara menggunakannya dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori determinan perilaku yang dikemukakan oleh WHO yaitu ada empat diantaranya yaitu pemikiran dan perasaan, adanya acuan atau referensi dari seseorang yang dipercayai (tokoh masyarakat), sumber daya yang tersedia dan kebudayaan, kebiasaan, nilai, maupun tradisi yang ada dalam masyarakat.

Pada penelitian ini di dapatkan bahwa masih banyak ibu rumah tangga yang salah dalam penggunaan garam beriodium pada saat mengolah memasak yaitu pada awal/waktu persiapan maupun pada saat proses pemasakan. Cara ini dilakukan karena sudah menjadi kebiasaan oleh ibu rumah tangga dengan pemberian garam pada saat

proses pemasakan lebih praktis dibanding sesudah proses pemasakan. Sebaiknya ibu membubuhkan garam beriodium pada saat masakan sudah diangkat dari tungku/api. Menurut WHO/UNICEF/ICCIDD (1996) cara pengolahan bahan makanan yang dimasak dengan menggunakan garam beriodium ternyata berpengaruh pada kadar iodiumnya seperti menggoreng akan kehilangan 20% iodium, memanggang akan kehilangan iodium sebesar 23% dan merebus kehilangan iodium lebih besar yaitu 58%.

#### **4. Hubungan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Pemanfaatan Garam Beryodium**

Sama halnya dengan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga, pada penelitian ini sikap ibu rumah tangga juga dilihat berdasarkan skor yang diperoleh ibu rumah tangga dari sejumlah pertanyaan sikap (setuju, ragu-ragu dan tidak setuju) mengenai pemanfaatan garam beryodium.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominan ibu rumah tangga memiliki sikap positif terhadap garam beryodium yaitu sebanyak 260 (92.2%) ibu dan hanya 22 (7.8%) ibu saja yang memiliki sikap negatif terhadap garam beryodium. Adapun jika di hubungkan dengan pemanfaatan garam beryodium di rumah tangga maka diketahui bahwa ibu yang di rumah tangganya memanfaatkan garam beryodium lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 35 (13.5%) ibu sedangkan yang memiliki sikap negatif hanya 1 (4.5%) ibu saja.

Ibu yang di rumah tangganya tidak memanfaatkan garam beryodium namun memiliki sikap positif terhadap garam beryodium sebanyak 225 (86.5%) ibu

sedangkan yang memiliki sikap negatif sebanyak 21 (95.5%) ibu. Adanya 86.5% ibu rumah tangga dengan sikap positif namun mereka tidak memanfaatkan garam beryodium disebabkan oleh kebiasaan orang tua terdahulu, harga garam beryodium yang relatif lebih mahal dari garam biasa, selera rasa, selain itu mereka lebih mudah mendapatkan garam yang tidak beryodium karena mereka memproduksi sendiri.

Dari hasil uji statistik chi square menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu rumah tangga dengan pemanfaatan garam beryodium di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten jenepono 2017 dapat dilihat pada nilai  $p = 0.229$  ( $p > 0.05$ ) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyani di Kabupaten Purworejo Propinsi Jawa Tengah tahun 2011 yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku responden dalam penggunaan garam beryodium. Rendahnya pengetahuan responden dalam penelitian ini yaitu sebesar 72.6 % bisa menjadi salah satu faktor kurangnya pengaruh sikap terhadap perubahan perilaku penggunaan garam beryodium.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Astuti yang dilakukan di 7 Kecamatan di Wilayah Bogor tahun 2016 yang menunjukkan bahwa dari hasil uji korelasi pearson menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan garam dengan sikap subjek. Menurut Amalia (2015), pada umumnya masyarakat yang memiliki pengetahuan, sikap, dan praktik gizi terkait iodium tergolong sedang dan cenderung rendah tidak mengetahui pangan sumber iodium dan manfaat iodium bagi kesehatan, termasuk iodium yang terkandung dalam garam.



Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Permatasari yang dilakukan di wilayah pegunungan Kabupaten Cianjur tahun 2013 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap gizi dengan penggunaan jenis garam. Semakin positif sikap gizi maka penggunaan jenis garam beryodiumnya pun akan semakin cukup.

Ibu rumah tangga yang bersikap positif terhadap garam beryodium, pada umumnya akan mempengaruhi tindakan untuk menggunakan garam beryodium di rumah. Sehingga dapat diasumsikan bahwa sikap yang positif akan mempengaruhi tindakan dalam menggunakan garam beryodium. Pada kenyataannya ibu rumah tangga dengan sikap positif 260 orang, 225 orang diantaranya tidak menggunakan garam beryodium sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap yang positif akan garam beryodium belum ada jaminan untuk mempengaruhi tindakan untuk menggunakan garam beryodium di rumahnya. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan orang tua terdahulu, harga garam beryodium yang relatif lebih mahal dari garam biasa, selera rasa, selain itu mereka lebih mudah mendapatkan garam yang tidak beryodium karena mereka memproduksinya sendiri. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (overt behavior). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain fasilitas. Di samping fasilitas juga diperlukan faktor dukungan (support) dari pihak lain, misalnya orang tua atau mertua dalam mendukung menggunakan garam beryodium (Notoatmodjo, 2003:133).

## **5. Hubungan Harga Garam dengan Pemanfaatan Garam Beryodium Ibu Rumah Tangga**

Harga garam beryodium di pasaran diketahui melalui hasil wawancara dengan ibu rumah tangga yang selanjutnya dimintai tanggapan mengenai harga garam tersebut apakah dianggap mahal atau murah oleh responden. Adapun harga garam dikategorikan mahal jika  $\geq \text{Rp.4000}$  dan murah jika  $< \text{Rp.4000}$ .

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dominan ibu rumah tangga atau sebanyak 161 ibu yang menyatakan harga garam beryodium murah dan sebanyak 121 ibu rumah tangga yang berpendapat bahwa harga garam beryodium mahal. Dari 161 ibu rumah tangga yang mengatakan harga garam murah, 31 (19.3%) ibu diantaranya menggunakan garam beryodium dan sebanyak 130 (80.7%) ibu yang tidak menggunakan garam beryodium. Adapun Ibu rumah tangga yang menyatakan harga garam beryodium mahal dan menggunakan garam beryodium sebanyak 5 (4.1%) ibu sedangkan yang tidak menggunakan garam beryodium sebanyak 116 (95.9%) ibu.

Ibu rumah tangga yang mengatakan garam beryodium mahal dan tidak memanfaatkan dalam rumah tangganya dikarenakan masyarakat beranggapan garam beryodium itu ukurannya sangat kecil, tidak bertahan lama dan cepat habis. Selain itu mereka beranggapan sangat tidak puas dalam hal pemakainya. Harga garam beryodium apabila mereka bandingkan dengan harga garam kasar yang tidak beryodium yang sekarang mereka gunakan sangat berbanding jauh harganya. Garam halus yang di kenal dengan garam beryodium harganya mencapai Rp 4000,-

perbungkus dan di bandingkan garam biasa yang di kenal garam yang tidak mengandung yodium harganya mencapai Rp 5000,- perkarung bisa mereka pakai dalam jangka waktu yang sangat lama yaitu 10 bulan dan bisa di gunakan dalam pemeliharaan ternak mereka.

Hasil penelitian berdasarkan hasil uji Chi square antara variabel harga garam beryodium dengan pemanfaatan garam beryodium di rumah tangga diperoleh nilai  $p$  sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian ada hubungan antara harga garam beryodium dengan pemanfaatan garam beryodium rumah tangga di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anna Auliyannah p ada 245 ibu rumah tangga di Desa Bukit Tinggi Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba tahun 2010 yaitu terdapat hubungan antara harga garam beryodium dengan penggunaan/konsumsi garam beryodium di rumah tangga di Desa Bukit tinggi Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba tahun 2010.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati yang dilakukan di Dusun Kasimburang Desa Belapunranga Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa tahun 2012 yang menyatakan bahwa Berdasarkan hasil uji statistik dengan *yates corrected* antara variabel harga garam beryodium dengan konsumsi garam beryodium di rumah tangga diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,000. Karena nilai  $p$  lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan

demikian, ada hubungan antara harga garam beryodium dengan konsumsi garam beryodium di rumah tangga.

Masyarakat cenderung memilih mengonsumsi garam dengan harga relatif murah tanpa memperhatikan kualitas dan kandungan garam beryodium. Pada umumnya garam beryodium yang beredar di masyarakat belum memenuhi syarat kesehatan (Andayani 2011).

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan pada penelitian ini adalah pemanfaatan garam beryodium hanya dinilai dari kandungan yodium garam saja tidak menilai dari cara penggunaan, penyimpanan dan konsistensi jenis serta merek garam yang digunakan ibu dalam rumah tangga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan ibu rumah tangga tidak berhubungan dengan pemanfaatan garam beryodium rumah tangga di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto tahun 2017 ( $p=0.490$ ).
2. Pengetahuan ibu rumah tangga berhubungan dengan pemanfaatan garam beryodium rumah tangga di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto tahun 2017 ( $p=0.001$ ).
3. Sikap ibu rumah tangga tidak berhubungan dengan pemanfaatan garam beryodium rumah tangga di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto tahun 2017 ( $p=0.229$ ).
4. Harga garam beryodium berhubungan dengan pemanfaatan garam beryodium rumah tangga di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto tahun 2017 ( $p=0.000$ ).

## **B. Saran**

### **1. Untuk ibu rumah tangga**

Ibu rumah tangga selaku orang yang umumnya berperan utama dalam menentukan bahan dan atau makanan yang akan dikonsumsi untuk anggota keluarganya diharapkan lebih selektif dalam memilih, yakni dengan mempertimbangkan banyak hal sebelum memilih bahan dan atau makanan terutama dari unsur *halal* dan *thayyib* termasuk unsur kesehatannya. Dengan demikian, derajat kesehatan masyarakat dapat lebih baik.

### **2. Untuk pemerintah**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan-kebijakan untuk masyarakat terkhusus untuk membantu mencapai tujuan dari program penanggulangan GAKY dengan garam beryodium, agar jumlah rumah tangga yang mengkonsumsi garam beryodium dapat mencapai prosentase indikator yang diharapkan sehingga dapat mencegah terjadinya GAKY.

### **3. Untuk petugas kesehatan**

Petugas kesehatan hendaknya lebih jeli memperhatikan dan mempertimbangkan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemanfaatan garam beryodium di rumah tangga sehingga langkah-langkah yang ditempuh untuk peningkatan jumlah konsumsi garam beryodium dapat lebih efektif dan mencapai hasil yang di harapkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT Gramedia Pustaka Umum; Jakarta. 2004
- . *Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Cet.IX*. PT. Gramedia Pustaka Utama; Jakarta. 2010
- Agus, Irianto. *Pengantar Pangan Dan Gizi , Penebar Swadaya*. Jakarta.2004
- Amalia, Leily, Dkk. Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Gizi Ibu Terkait Iodium Dan Pemilihan Jenis Garam Rumah Tangga Di Wilayah Pegunungan Cianjur. ISSN 1978-1059; Jurnal Gizi Pangan, Juli 2015, 10 (2): 133-140.
- Arisman. *Gizi Dalam Daur Kehidupan : Buku Ajar Ilmu Gizi Ed 2*. Jakarta. 2010
- Astuti, widya. analisis hubungan pengetahuan, sikap, dan praktik gizi ibu rumah tangga dengan penggunaan garam beryodiumdi wilayah kabupaten bogor. 2016
- Departemen kesehatan, RI. Keputusan Menteri kesehatan RI Nomor 128/MENKES/SK/II/2004 tentang kebijakan dasar pusat kesehatan masyarakat. Jakarta.2004
- Dinas Kesehatan Provinsi. Capaian Kinerja Bidang Bina Kesehatan Masyarakat 2015 Dan Rencana Kerja 2016-2017. Makassar
- Erlangga, Yoga Pratama. Hubungan Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan Sumber Yodium Dengan Fungsi Kognitif Anak Dan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar Penderita Gaky Di Sd Negeri Ngargoyoso 2 Kabupaten Karanganyar. Skripsi;Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014
- Gibney, Michael J, *et al. Public Health Nutrition*. Diterjemahkan oleh dr. Andry Hartono dengan judul Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC. 2009.
- Gusti Ayu M.P dan NI Komang E, 2013, Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga terhadap Garam Beryodium di Desa Lodtunduh Wilayah

Kerja UPT Kesehatan Masyarakat Ubud, Community Healt, Volume 1, No.2  
juli 2013.

Hamidy, Zainuddin dkk. *Terjemah Hadits Shahih Bukhari I-IV*. Jakarta: Widjaya. 1992.

Hikmawati, Andi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi garam beryodium di rumah tangga di Dusun Kasimburang Desa Belapunranga Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Skripsi; Fakultas ilmu kesehatan UIN Alauddin Makassar. 2012

Kurniasari, Atika. Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang GAKY dengan kadar yodium garam konsumsi pada keluarga petani garam. Skripsi; Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang. 2012

Meliansari. Gambaran Garam Beryodium Pada Berbagai Merek Garam Di Pasar Ciputat. Skripsi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah.Jakarta. 2013

Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 2010

Martomijoyo, Riyanto. faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan garam beryodium pada rumah tangga desa Jatibarang baru Kabupaten Indramayu. 2016

Mustamin dkk. Gambaran Pengetahuan Dan Praktek Penggunaan Garam Beriodium Di Lingkungan Belang-Belang Kelurahan Maccini Baji Kabupaten Maros.2015

Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.

\_\_\_\_\_. *. Pendidikan dan perilaku kesehatan .* Jakarta: Rineka cipta. 2003

\_\_\_\_\_. *. Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta 2005.

\_\_\_\_\_. *. Pendidikan dan perilaku Kesehatan Cetakan 2*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.

Novitasari,Siti. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Rumah Tangga Dengan Penggunaan Garam Beryodium Di Desa Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Skripsi; Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014

Pandav CS; Jooste PL; West CE. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. EGC, Jakarta.2004

Picauly, Intje. Iodium Dan Gangguan Akibat Kekurangan Iodium. Program Pasca Sarjana IPB. Bogor. 2002

Permatasari, Inke indah. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Gizi Ibu dengan Konsumsi Pangan Sumber Yodium dan Penggunaan Jenis Garam Rumah Tangga di Wilayah Pegunungan Kabupaten Cianjur. Skripsi; Fakultas Ekologi manusia IPB. 2013

Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI, Standar penilaian pendidikan . Nomor 19 Tahun 2016.

Rifai, Achmad Dan Anni, Chatharina Tri. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Universitas Negeri Semarang Press. Semarang

Riset Kesehatan Dasar. Laporan Nasional . Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.2013

Setyani, Asih.,dkk. Hubungan faktor perbedaan individual dan ketersediaan garam di warung dengan perilaku ibu rumah tangga dalam penggunaan garam beryodium di Kabupaten Purworejo. MGMI Vol. 1, No. 4, Juni 2011: 135-142.

Shabir, Muslich. *Terjemah Riyadhhus Shalihin 1-2*. Semarang: PT Karya Toha Putra. 2004.

Shihab, M. Quraisy. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Quran Volume 12*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.

\_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Quran Volume 14*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.

\_\_\_\_\_. *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Mizan. 1996.

Sintha, R. *Sehat Pangkal Cerdas*. Kompas. Jakarta. 2001

Syarfaini. *Dasar-Dasar Ilmu Gizi*. Alauddin Press; Makassar. 2012

TA, Moch Imron. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta. 2010

Wardani, Setyawati Ika .Hubungan Pengetahuan Dan Pengelolaan Garam Dengan Ekskresi Yodium Urin Ibu Hamil Di Puskesmas Musuk 1 Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Winarno,F.G. *Kimia Pangan Dan Gizi* .Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.1992

Yuni Astutik, Vivin. Tingkat Pengetahuan, Pola Kebiasaan Lingkungan Hidup Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Dalam Memilih Kondisi Garam. Jurnal Care Vol .5, No 2, Tahun 2017



## Kuesioner Penelitian

### “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Garam Beryodium Rumah Tangga Di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jenoponto”

---

Nomor Responden :

Nama KK :

Nama responden :

Umur responden :

Pekerjaan :

Pendidikan terakhir :

- |                  |                     |
|------------------|---------------------|
| a. Tidak sekolah | d. SMA              |
| b. SD            | e. Perguruan tinggi |
| c. SMP           |                     |

#### Penggunaan dan harga garam beryodium

1. Jenis garam apa saja yang tersedia di rumah ibu?
  - a. Garam tidak beryodium
  - b. Garam beryodium dengan hasil uji iodina  
 Ungu tua  ungu muda/pucat

Alasan menggunakan garam tersebut:

.....  
.....  
.....

2. Dimana biasanya ibu membeli/memperoleh garam tersebut?
  - a. Warung/kios dekat rumah
  - b. Pasar
  - c. Lainnya,sebutkan.....
3. Berapa harga garam beryodium dipasaran yang ibu ketahui?
4. Bagaimana menurut ibu tentang harga garam beryodium tersebut
  - a.mahal
  - b. murah

### Pengetahuan

1. Apa ibu pernah mendengar tentang garam beryodium?
  - a. Pernah
  - b. Tidak pernah
2. Apakah ibu tahu apa garam beryodium itu ?
  - a. Garam yang dijual tanpa kemasan
  - b. Garam yang telah diberikan zat yodium
  - c. Garam yang tidak boleh dikonsumsi
  - d. Tidak tahu
3. Menurut Ibu, Apa manfaat garam beryodium
  - a. Memberi rasa pada makanan
  - b. Mencegah orang cepat menjadi tua dan memperbaiki pertumbuhan
  - c. Mencegah gondok dan untuk kecerdasan anak
  - d. Tidak tahu
4. Menurut Ibu, Apa itu gondok?
  - a. Adanya pembesaran pada kelenjar tiroid
  - b. Luka pada leher
  - c. Adanya benjolan pada leher karena infeksi
  - d. Tidak tahu
5. Menurut Ibu, Apa bahaya yang dialami jika kekurangan yodium
  - a. Gondok
  - b. Gondok, Cebol, kecerdasan menurun
  - c. Gondok, cebol, kecerdasan menurun, keguguran pada ibu hamil
  - d. Tidak tahu
6. Menurut ibu makanan yang mengandung yodium berikut ini adalah
  - a. Ubi kayu
  - b. Buah kelapa
  - c. Makanan laut
  - d. Tidak tahu
7. Bagaimana cara menyimpan garam beryodium yang baik
  - a. Terbuka dan kering
  - b. Tertutup dan kering
  - c. Tertutup, kering dan jauh dari paparan panas
  - d. Tidak tahu
8. Bagaimana cara memasak dengan menggunakan garam beryodium
  - a. Dimasukkan sebelum masakan mendidih
  - b. Dimasukkan pada saat masakan mendidih
  - c. Dimasukkan pada saat masakan siap disajikan
  - d. Tidak tahu



**Sikap tentang garam beryodium**

Berilah tanda check list (✓) pada pertanyaan yang sesuai dengan pendapat anda

NO	Pertanyaan	JAWABAN			SKOR
		S	RR	TS	
1	Setiap rumah tangga sebaiknya menggunakan garam beryodium				
2	Jika tidak tersedia garam beryodium di sekitar rumah, saya akan mencari tempat lain				
3	Garam beryodium tidak terasa pahit sehingga saya akan mengonsumsi garam beryodium				
4	Mengonsumsi garam beryodium dapat meningkatkan kecerdasan anak, mencegah pertumbuhan (kerdil), mencegah gondok dan menguatkan janin				
5	Saya akan tetap membeli garam beryodium sekalipun harga garam yang tidak beryodium lebih murah				
6	Garam beryodium harus ditempatkan pada tempat kering dan tertutup serta jauh dari paparan panas				
7	Keluarga saya akan mengonsumsi garam beryodium setiap hari				
8	Jika ada keluarga yang hamil, saya akan menyarankan untuk mengonsumsi garam beryodium				
9	Garam yang didistribusikan ke masyarakat untuk konsumsi makan sehari-hari hendaknya garam beryodium saja				
10	Penggunaan garam beryodium yang benar adalah digunakan pada saat masakan telah diangkat dari tengku bukan pada saat masakan mendidih				

Keterangan:

S : Setuju

RR : Ragu ragu

TS : Tidak Setuju

## CARA MENENTUKAN SKOR STANDAR VARIABEL PENGETAHUAN

Diketahui :

$$\text{Skala Pertanyaan} = 0 - 1$$

$$\text{Jumlah Pertanyaan} = 8$$

$$\text{Kategori} = \text{Baik dan Kurang}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Tertinggi} &= \text{Jumlah pertanyaan} \times \text{Skala Perolehan} \\ &= 8 \times 1 \\ &= 8 (100\%) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor terendah} &= \text{Jumlah pertanyaan} \times \text{Skor Terendah} \\ &= 8 \times 0 \\ &= 0 (0\%) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} \\ &= 100\% - 0\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Kategori}} \\ &= \frac{100}{2} \\ &= 50\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor standar} &= 100\% - 50\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

## CARA MENENTUKAN SKOR STANDAR VARIABEL SIKAP

Diketahui :

$$\text{Skala Pertanyaan} = 1-3$$

$$\text{Jumlah Pertanyaan} = 10$$

$$\text{Kategori} = \text{Positif dan Negatif}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Tertinggi} &= \text{Jumlah pertanyaan} \times \text{Skala Perolehan} \\ &= 10 \times 3 \\ &= 30 \text{ (100\%)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor terendah} &= \text{Jumlah pertanyaan} \times \text{Skor Terendah} \\ &= 10 \times 1 \\ &= 10 \\ &= \frac{10}{30} \times 100 \\ &= 33.33 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} \\ &= 100\% - 33.33\% \\ &= 66.7\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Kategori}} \\ &= \frac{66.7}{2} \\ &= 33.33\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor standar} &= 100\% - 33.33 \% \\ &= 66.7\%\end{aligned}$$

## Lampiran SPSS

### A. Univariat

#### 1. Umur Responden

Kategori umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-21	8	2.8	2.8	2.8
	22-26	20	7.1	7.1	9.9
	27-31	43	15.2	15.2	25.2
	32-36	49	17.4	17.4	42.6
	37-41	53	18.8	18.8	61.3
	42-46	49	17.4	17.4	78.7
	47-51	34	12.1	12.1	90.8
	52-56	13	4.6	4.6	95.4
	57-61	11	3.9	3.9	99.3
	62-65	2	.7	.7	100.0
	Total	282	100.0	100.0	

#### 2. Pekerjaan responden

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ibu rumah tangga	235	83.3	83.3	83.3
	Wiraswasta	34	12.1	12.1	95.4
	pegawai negeri	8	2.8	2.8	98.2
	petani garam	5	1.8	1.8	100.0
	Total	282	100.0	100.0	

### 3. Pendidikan

**Pendidikan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak sekolah	51	18.1	18.1	18.1
	Tamat SD	119	42.2	42.2	60.3
	Tamat SMP	61	21.6	21.6	81.9
	Tamat SMA	41	14.6	14.6	96.6
	Perguruan tinggi	10	3.5	3.5	100.0
	Total	282	100.0	100.0	

**Alamat Responden \* KO Pendidikan Crosstabulation**

			KO Pendidikan		Total
			tinggi	rendah	
Alamat Responden	pallengu	Count	15	60	75
		% within Alamat Responden	20.0%	80.0%	100.0%
	Sodoa	Count	6	23	29
		% within Alamat Responden	20.7%	79.3%	100.0%
	sawitto	Count	5	27	32
		% within Alamat Responden	15.6%	84.4%	100.0%
	kampung baru	Count	5	48	53
		% within Alamat Responden	9.4%	90.6%	100.0%
	paccelanga	Count	10	45	55
		% within Alamat Responden	18.2%	81.8%	100.0%
	Tompo lando	Count	10	28	38
		% within Alamat Responden	26.3%	73.7%	100.0%
	Total	Count	51	231	282
		% within Alamat Responden	18.1%	81.9%	100.0%

#### 4. Pengetahuan

Alamat Responden \* Kriteria objektif pengetahuan Crosstabulation

			Kriteria objektif pengetahuan		Total
			cukup	kurang	
Alamat Responden	pallengu	Count	23	52	75
		% within Alamat Responden	30.7%	69.3%	100.0%
	sodoa	Count	12	17	29
		% within Alamat Responden	41.4%	58.6%	100.0%
	sawitto	Count	13	19	32
		% within Alamat Responden	40.6%	59.4%	100.0%
	kampung baru	Count	19	34	53
		% within Alamat Responden	35.8%	64.2%	100.0%
	paccelanga	Count	20	35	55
		% within Alamat Responden	36.4%	63.6%	100.0%
	Tompo lando	Count	7	31	38
		% within Alamat Responden	18.4%	81.6%	100.0%
Total	Count	94	188	282	
	% within Alamat Responden	33.3%	66.7%	100.0%	

#### 5. Sikap

Alamat Responden \* kriteria objektif sikap Crosstabulation

			kriteria objektif sikap		Total
			positif	negatif	
Alamat Responden	pallengu	Count	71	4	75
		% within Alamat Responden	94.7%	5.3%	100.0%
	sodoa	Count	24	5	29
		% within Alamat Responden	82.8%	17.2%	100.0%
	sawitto	Count	27	5	32
		% within Alamat Responden	84.4%	15.6%	100.0%
	kampung baru	Count	49	4	53
		% within Alamat Responden	92.5%	7.5%	100.0%
	paccelanga	Count	54	1	55
		% within Alamat Responden	98.2%	1.8%	100.0%
	Tompo lando	Count	35	3	38
		% within Alamat Responden	92.1%	7.9%	100.0%
Total	Count	260	22	282	
	% within Alamat Responden	92.2%	7.8%	100.0%	



## 6. Harga garam beryodium

Alamat Responden \* KO Harga Crosstabulation

			KO Harga		Total
			mahal	Murah	
Alamat Responden	pallengu	Count	53	22	75
		% within Alamat Responden	70.7%	29.3%	100.0%
	sodoa	Count	16	13	29
		% within Alamat Responden	55.2%	44.8%	100.0%
	sawitto	Count	15	17	32
		% within Alamat Responden	46.9%	53.1%	100.0%
	kampung baru	Count	19	34	53
		% within Alamat Responden	35.8%	64.2%	100.0%
	paccelanga	Count	4	51	55
		% within Alamat Responden	7.3%	92.7%	100.0%
	Tompo lando	Count	14	24	38
		% within Alamat Responden	36.8%	63.2%	100.0%
	Total	Count	121	161	282
		% within Alamat Responden	42.9%	57.1%	100.0%

## 7. Jenis garam

Alamat Responden \* Jenis Garam Crosstabulation

			Jenis Garam		Total
			garam beryodium	garam tidak beryodium	
Alamat Responden	pallengu	Count	4	71	75
		% within Alamat Responden	5.3%	94.7%	100.0%
	sodoa	Count	0	29	29
		% within Alamat Responden	.0%	100.0%	100.0%
	sawitto	Count	0	32	32
		% within Alamat Responden	.0%	100.0%	100.0%
	kampung baru	Count	8	45	53
		% within Alamat Responden	15.1%	84.9%	100.0%
	paccelanga	Count	21	34	55
		% within Alamat Responden	38.2%	61.8%	100.0%
	Tompo lando	Count	3	35	38
		% within Alamat Responden	7.9%	92.1%	100.0%
	Total	Count	36	246	282
		% within Alamat Responden	12.8%	87.2%	100.0%

**Jenis garam beryodium \* Kriteria jenis garam beryodium Crosstabulation**

			Kriteria jenis garam beryodium		Total
			garam beryodium	tidak beryodium	
Jenis garam beryodium	garam biasa	Count	8	238	246
		% within Jenis garam beryodium	3.3%	96.7%	100.0%
	garam bermerek	Count	36	0	36
		% within Jenis garam beryodium	100.0%	.0%	100.0%
Total		Count	44	238	282
		% within Jenis garam beryodium	15.6%	84.4%	100.0%

**Kriteria jenis garam**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ungu tua	36	12.8	12.8	12.8
	ungu muda	8	2.8	2.8	15.6
	tidak berwarna	238	84.4	84.4	100.0
	Total	282	100.0	100.0	

## B. Bivariat

### 1. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemanfaatan Garam Beryodium di Rumah Tangga

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Ko Pendidikan * Jenis Garam	282	100.0%	0	.0%	282	100.0%

KO Pendidikan \* Jenis Garam Crosstabulation

			Jenis Garam		Total
			garam beryodium	garam tidak beryodium	
KO Pendidikan	Tinggi	Count	8	43	51
		% within KO Pendidikan	15.7%	84.3%	100.0%
	Rendah	Count	28	203	231
		% within KO Pendidikan	12.1%	87.9%	100.0%
Total		Count	36	246	282
		% within KO Pendidikan	12.8%	87.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.477 <sup>a</sup>	1	.490		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.210	1	.646		
Likelihood Ratio	.455	1	.500		
Fisher's Exact Test				.490	.313
Linear-by-Linear Association	.475	1	.491		
N of Valid Cases	282				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.51.

b. Computed only for a 2x2 table

## 2. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemanfaatan Garam Beryodium di Rumah Tangga

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kriteria objektif pengetahuan * Jenis Garam	282	100.0%	0	.0%	282	100.0%

Kriteria objektif pengetahuan \* Jenis Garam Crosstabulation

			Jenis Garam		Total
			garam beryodium	garam tidak beryodium	
Kriteria objektif pengetahuan	Baik	Count	21	73	94
		% within Kriteria objektif pengetahuan	22.3%	77.7%	100.0%
	kurang	Count	15	173	188
		% within Kriteria objektif pengetahuan	8.0%	92.0%	100.0%
Total	Count		36	246	282
	% within Kriteria objektif pengetahuan		12.8%	87.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	11.607 <sup>a</sup>	1	.001		
Continuity Correction <sup>b</sup>	10.353	1	.001		
Likelihood Ratio	10.915	1	.001		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	11.566	1	.001		
N of Valid Cases	282				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.00.

b. Computed only for a 2x2 table

### 3. Hubungan Sikap Ibu dengan Pemanfaatan Garam Beryodium di Rumah Tangga

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kriteria objektif sikap * Jenis Garam	282	100.0%	0	.0%	282	100.0%

**kriteria objektif sikap \* Jenis Garam Crosstabulation**

			Jenis Garam		Total
			garam beryodium	garam tidak beryodium	
kriteria objektif sikap	positif	Count	35	225	260
		% within kriteria objektif sikap	13.5%	86.5%	100.0%
	negatif	Count	1	21	22
		% within kriteria objektif sikap	4.5%	95.5%	100.0%
Total		Count	36	246	282
		% within kriteria objektif sikap	12.8%	87.2%	100.0%

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.448 <sup>a</sup>	1	.229	.329	.197
Continuity Correction <sup>b</sup>	.758	1	.384		
Likelihood Ratio	1.828	1	.176		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	1.443	1	.230		
N of Valid Cases	282				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.81.

b. Computed only for a 2x2 table

#### 4. Hubungan Harga Garam Beryodium dengan Pemanfaatan Garam Beryodium Ibu Rumah Tangga

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori harga garam * Jenis Garam	282	100.0%	0	.0%	282	100.0%

KO Harga \* Jenis Garam Crosstabulation

			Jenis Garam		Total
			garam beryodium	garam tidak beryodium	
KO Harga	mahal	Count	5	116	121
		% within KO Harga	4.1%	95.9%	100.0%
	Murah	Count	31	130	161
		% within KO Harga	19.3%	80.7%	100.0%
Total		Count	36	246	282
		% within KO Harga	12.8%	87.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	14.186 <sup>a</sup>	1	.000	.000	.000
Continuity Correction <sup>b</sup>	12.861	1	.000		
Likelihood Ratio	15.999	1	.000		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	14.136	1	.000		
N of Valid Cases	282				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 15.45.

b. Computed only for a 2x2 table



L

A

M

P

I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

A

N

## Lokasi Penelitian



## Jenis garam yang digunakan



## Tempat penyimpanan garam





### Pengecekan garam dengan *iodina test*



### **Pengisian Kuesioner dan Wawancara Responden**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



## RIWAYAT HIDUP PENELITI



Syahraini dilahirkan di Enrekang tepatnya di Desa Kaluppang Kecamatan Maiwa pada hari jumat tanggal 22 september 1995. Anak kedua dari enam bersaudara dari pasangan Badulu dan Jumara. Peneliti menyelesaikan Pendidikan sekolah dasar di SDN 31 Kaluppang di pada tahun 2007. Pada tahun itu peneliti melanjutkan pendidikan jenjang menengah pertama di salah satu pondok pesantren di daerah Maroangin Kabupaten Enrekang yaitu Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri dan selesai pada tahun 2010. Selanjutnya peneliti melanjutkan studinya di salah satu sekolah agama di parepare yaitu MAN 2 Parepare dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri yang berciri khas islam tepatnya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Jurusan Kesehatan Masyarakat peminatan Gizi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R